

**IMPLIKASI PROGRAM BTQ TERHADAP BACAAN ALQUR'AN
MAHASISWA FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH UIN
DATOKARAMA PALU**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) Pada Program Studi Ilmu Al-Quran Dan Tafsir (IAT) Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwa Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu

OLEH

JHONI ISKANDAR
18.2.11.0012

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWA (FUAD)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "IMPLIKASI PROGRAM BTQ TERHADAP BACAAN ALQUR'AN MAHASISWA FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH UIN DATOKARAMA PALU" benar adalah hasil karya penyusunan sendiri, jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan atau di buat oleh orang lain seara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang di peroleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 6 Januari 2024
Penulis,

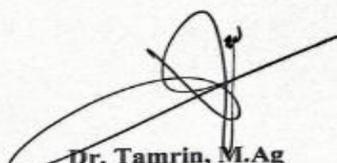


Jhoni Iskandar
NIM: 18.2.11.0012

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “**IMPLIKASI PROGRAM BTQ TERHADAP BACAAN ALQUR’AN MAHASISWA FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH UIN DATOKARAMA PALU**” oleh Mahasiswa Jhoni Iskandar, NIM 182110012, Program studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwa, Universitas Islam Negeri Datokarama (UIN) Palu. setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang skripsi tersebut telah memenuhi skripsi-skripsi ilmiah dan dapat diajukan untuk diseminarkan.

Palu, 6 Januari 2024

MENGETAHUI:**PEMBIMBING I**

Dr. Tamrin, M.Ag
NIP: 197205212007101004

PEMBIMBING II

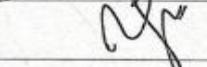
Yulia, S.Pd, M.Pd
NIDN; 0914088901

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Jhoni Iskandar, NIM 182110012, dengan judul "IMPLIKASI PROGRAM BTQ TERHADAP BACAAN ALQUR'AN MAHASISWA FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH UIN DATOKARAMA PALU" yang telah diujtankan di hadapan dewan penguji Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Datokarama (UIN) Palu, pada tanggal 15 januari 2024. Di pandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dengan beberapa perbaikan.

Palu, 6 Januari 2024

DEWAN PENGUJI

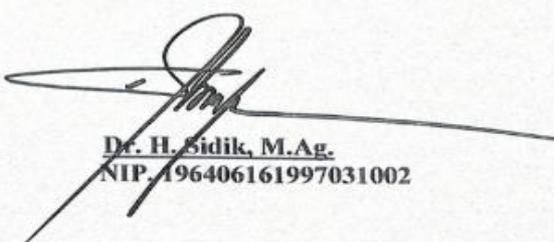
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Sidang	Fikri Hamdani, S.Th.I., M.Hum.	
Penguji I	Dr. Suraya Attamimi, M.Th.I.	
Penguji II	Muhammad Nawir, S.Ud., M.A.	
Pembimbing I	Dr. Tamrin, M.Ag.	
Pembimbing II	Yulia, S.Pd., M.Pd.	

MENGETAHUI:

Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah


Fikri Hamdani, S.Th.I. M.Hum.
 1991012332019031010


Dr. H. Sidik, M.Ag.
 NIP. 196406161997031002

ABSTRAK

Nama Penulis : Jhoni Iskandar

NIM : 182110012

Judul Skripsi : IMPLIKASI PROGRAM BTQ TERHADAP BACAAN AL QUR'AN MAHASISWA
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH UIN DATOKARAMA PALU

Penelitian ini membahas tentang implikasi program BTQ terhadap bacaan Alqur'an mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Datokarama Palu. Adapun yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah (1), Bagaimana gambaran kefasihan dan kelancaran bacaan Alqur'an mahasiswa di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Datokarama Palu? (2) Bagaimana perubahan bacaan Alqur'an mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Datokarama Palu?, (3) Bagaimana Upaya dalam meningkatkan kemampuan membaca Alqur'an bagi mahasiswa Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Datokarama Palu? Dilihat dari rumusan masalah apakah mereka sudah sangat baik dan benar dalam membaca Alqur'an yang meliputi kefasihan, kelancaran, serta tajwid dan kaidah-kaidah dalam pengucapan membaca Alqur'an Dengan adanya program BTQ terhadap bacaan mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Datokarama Palu mereka bisa membaca Alqur'an sesuai dengan kaidah-kaidahnya

Jenis penelitian yang Penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penulis berada langsung di lapangan atau di lokasi penelitian berusaha untuk mencari dan mendapatkan data-data mengenai objek kajian penelitian dan kemudian berusaha menjawab rumusan masalah penelitian berdasarkan data-data yang diperoleh, dengan cara mendeskripsikannya dalam bentuk narasi.

Hasil penelitian yang peneliti dapatkan di lapangan tentang gambaran kefasihan dan kelancaran bacaan Alqur'an mahasiswa di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Datokarama Palu. Mereka sudah sangat baik dan benar dalam membaca Alqur'an yang meliputi kefasihan, kelancaran, serta tajwid dan kaidah-kaidah dalam pengucapan membaca Alqur'an dengan baik dan benar Dengan adanya program BTQ terhadap bacaan mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Datokarama Palu. Memiliki dampak yang sangat besar. dan sangat berpengaruh bagi mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Dengan adanya program BTQ ini mahasiswa sangat terbantu untuk meningkatkan. kualitas bacaan Alqur'an para mahasiswa dan meningkatkan kecintaan terhadap Alqur'an

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ

أَجْمَعِينَ، آمِينَ.

Segala puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah swt, karena berkat nikmat dan hidayahnya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Shalawat dan salam penulis persembahkan kepada Nabi besar Muhammad saw beserta keluarganya dan para sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umatnya.

Segala daya dan upaya yang maksimal telah penulis lakukan demi kesempurnaan skripsi ini, namun sebagai manusia biasa, peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam pembuatan skripsi ini. Oleh karena itu segala masukan, saran dan kritikan yang bersifat membangun dari segala pihak sangat penulis harapkan dari kesempurnaan skripsi ini.

Penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak mendapatkan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karna itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan kelancaran dan kekuatan dalam penulisan ini.
2. Kedua orang tua, ayahanda Basran dan ibunda Asmawati yang telah membesarkan, mendidik dan memberikan kasih sayang dan yang senantiasa selalu mendoakan serta memberikan dukungan kepada penulis baik berupa moril maupun materil hingga ke jenjang akhir di perguruan tinggi saat ini. Dan juga untuk kakak kandung dan adik kandung penulis serta keluarga besar yang sudah mendoakan dan memotivasi penulis untuk segera menyelesaikan studi
3. Prof. Dr. H. Luqman, M. Ag. selaku Rektor UIN Datokarama Palu, Bapak Dr. Hamka, M.Ag. selaku Wakil Rektor I, Bapak Prof. Dr. Hamlan, M.Ag. selaku Wakil Rektor II, dan Bapak Dr. Faisal Attamimi, M. Fil.I. selaku Wakil Rektor III serta segenap unsur pimpinan UIN Datokarama Palu, yang telah memberikan kebijakan selama ini kepada penulis dalam berbagai hal.

4. Dr. H. Siddiq, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah,. Dr. Suraya Attamimi, S.Ag., M. Th.I. selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kelembagaan, Dr. Hj. Nurhayati, S.Ag., M.Fil.I. selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Tamrin, M.Ag. selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.
5. Fikri Hamdani, M, Hum selaku ketua jurusan Ilmu Al-Qur'an Tafsir (Kajur IAT) Bapak Muhammad Nawir, S.Ud., M.A. selaku sekretaris jurusan Ilmu Al-Qur'an Tafsir (Sekjur IAT) Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah membantu mengarahkan penulis agar segera menyelesaikan skripsi ini.
6. Dr. Tamrin, M.Ag. selaku dosen pembimbing I yang selalu mendorong penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini dan memberikan masukan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
7. Yulia, S,Pd, M,Pd. Selaku dosen pembimbing II yang sudah mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen FUAD yang telah membimbing dan memberikan bekal berupa ilmu pengetahuan bagi penulis selama masa perkuliahan
9. Teman-teman seperjuangan IAT yang telah memberikan motivasi serta pengalaman berharga sejak awal perkuliahan sampai pada akhir study ini.

Akhirnya kepada semua pihak, penulis berterimah kasih karna sudah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, dan semoga kepada semua pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini selalu mendapat berkah dari Allah SWT.

Palu, 6 Januari 2024 M

Penulis,

JHONI ISKANDAR
NIM. 182110015

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
PEDOMAN LITERASI ARAB LATIN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Penegasan Istilah	8
E. Garis-Garis Besar Isi	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu.....	12
B. Landasan Teori	13
1. Pengertian Program Baca Tulis Alqur'an (BTQ)	13
2. Tujuan Program Baca Tulis Alqur'an (BTQ).....	13
3. Motivasi Program Baca Tulis Alqur'an (BTQ).....	17
4. Pengertian Tajwid.....	18
5. Pengertian Irama.....	21
6. Pengertian Fashahah	25
C. Kerangka Pemikiran	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	31
B. Lokasi Penelitian	31
C. Kehadiran Peneliti	32
D. Data dan Sumber Data.....	32
E. Tehnik Pengumpulan Data	33

F. Tehnik Analisis Data	35
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Kefasihan dan Kelancaran Bacaan Alqur'an Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah39
2. Perubahan Bacaan Alqur'an Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah 41
3. Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Alqur'an Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah42

B. Pembahasan

1. Analisis Gambaran Kefasihan dan Kelancaran Bacaan Alqur'an Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah45
2. Analisis Perubahan Bacaan Alqur'an Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah 47
3. Analisis Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Alqur'an Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.....48

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah model Library Congress (LC), salah satu model transliterasi Arab-Latin yang di gunakan secara international.

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya kedalam huruf Latin dapat di lihat pada halaman berikut :

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ز	Z	ق	Q
ب	B	س	S	ك	K
ت	T	ش	Sh	ل	I
ث	Th	ص	S	م	M
ج	J	ض	D	ن	N
خ	Kh	ط	T	و	W
ح	H	ظ	Z	ها	H
د	D	ع	‘	ء	,
ذ	Dh	غ	Gh	ي	Y

ر	R	ف	F		
---	---	---	---	--	--

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa di beri tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka di tulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah	A	a
اِ	Kasrah	I	i
اُ	Dammah	U	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf transliterasi berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	Fathah dan ya	ai	a dan i
اُو	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : kaifa

هَوَّلَ : haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا... آ...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

4. Ta marbūṭah

Transliterasi untuk tamarbūṭah ada dua, yaitu : ta marbūṭah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan ta marbūṭah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata terakhir pada tamarbūṭah di ikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al-serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbūṭah itu di transliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : raudah al-atfāl

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : al-madīnah al-fadilāh

الْحِكْمَةُ : al-ḥikmah

5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau tasydīd yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydīd (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbanā
نَجَّيْنَا : najjaīnā
الْحَقُّ : al-haqq
الْحَجُّ : al-hajj
نَعِمَ : nu”ima
عُدُوْ : ‘aduwwun

Jika huruf ع ber-tasydid di akhir sebuah kata dan di dahului oleh huruf kasrah (ح), maka ia di transliterasi seperti huruf maddah (ī).

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Afi (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)
عَرَبِيٌّ : ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma’arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang di transliterasikan seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya:

الشَّمْسُ :al-shamsu (bukan ash-shamsu)
الزَّلْزَلَةُ :al-zalزالah (al-zalزالah)
الفَلْسَفَةُ :al-falsafah
الْبِلَادُ :al-bilādu

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hamzah berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak di lambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

تَأْمُرُونَ : ta’murūna
النَّوْءُ : al-nau’

شَيْءٌ : shai'un

أُمِرْتُ : umirtu

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum di bakukan dalam bahasa indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa indonesia, tidak lagi di tulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur'an (dari al-Qur'ān), Sunnah, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasikan secara utuh.

Contoh:

Fi Zilā al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwin

Al-'Ibarāt bi 'umum al-lafz lā bi khusūs al-sabab

9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata "Allah" yang di dahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudāf ilaih (frasa nominal), ditranslirasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : dinullāh

بِاللَّهِ : billāh

Adapun ta marbūtah di akhir kata yang di sandarkan kepada lafz al-jalālah, di transliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : hum fi raḥmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedomanerjeaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri di

dahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (AL-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang di dahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK,DP).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl
Innaawwalabaitinwudi'alinnāsi iallaẓī bi Bakkatamubārakan
Syahru Ramadhān al-laẓīunzila fih al-Qur'ān
Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī
Abū Nasr al-farābī
Al-Gazāli
Al-Munqiz min al-Dalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contohnya:

Abū al-Walid Muḥammad Ibnu Rusyd, ditulis menjadi :

Ibn Rushd, Abū al-Walid Muḥammad (bukan: Rushd, Abū al-Walid

Muḥammad Ibnu)

Naṣr Hāmid Abū Zaid, ditulis menjadi:

Abū Zaid, Naṣr

DAFTAR SINGKATAN

Beberapa Singkatan yang di Bakukan Adalah :

swt. = subḥānahu wa ta'ālā

saw.	= ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam
a.s.	= ‘alaihi al-salām
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
I.	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat Tahun
Q.S. ...(...):4	= Quran, Surah..., Ayat 4

Beberapa Singkatan dalam Bahasa Arab :

ص	= صفحة
دم	= بدو نمكان
صلعم	= صلنا لله عليه وسلم
ط	= طبعة
دن	= بدو ننا شر
الخ	= الاخر ها الاخره
ح	= جزء

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Alqur'an adalah wahyu Allah swt, yang telah diturunkan kepada Nabi Muhammad saw¹. Sebagai kitab suci yang terakhir untuk dijadikan petunjuk dan pedoman hidup dalam mencapai kebahagiaan hidup didunia dan di akhirat. Alqur'an adalah sumber pokok dan air mata yang memancarkan ajaran-ajaran Islam. Oleh karena itu kaum muslimin mempunyai kewajiban untuk berinteraksi (Al-ta'amul) dengan Alqur'an²

Interaksi kaum muslim dengan Alqur'an di wujudkan dengan membaca, mempelajari, mengkaji, mengamalkan, mendakwahkan dan menegakkan hukum-hukumnya. Dalam konteks membaca (Al-Qira'ah), terdapat banyak dalil baik dari Alqur'an maupun hadist yang menegaskan pentingnya kaum muslim untuk membaca Alqur'an. Diantaranya Allah swt. Berfirman

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورًا ﴿٢٩﴾
لِيُؤْفِقَهُمُ أَجْرَهُمْ وَيَرْزُقَهُمْ مِّن فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ ﴿٣٠﴾

Terjemahnya:

“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan sholat dan menafkahkan Sebagian dari rezeki yang kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi. Agar Allah menyempurnakan kepada pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-nya. Sesungguhnya Allah maha pengampun lagi maha mensyukuri (QS. Fathir: 29-30)”

Buta Aksara Adalah ketidakmampuan seseorang untuk membaca dan menulis, hal ini menjadi masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Oleh karena itu, buta aksara harus diberantas untuk mencerdaskan dan mensejahterkan rakyat. Pemerintah mempunyai program-program untuk memberantas buta Aksara. Selaku akademisi seharusnya membantu pemerintah untuk memberantas buta aksara. Buta Aksara adalah masalah yang sangat serius karena jika seseorang buta aksara alias tidak berkemampuan untuk membaca dan menulis akan mengalami kesulitan dalam kehidupan sehari-hari. UUD 1945 mengamanatkan kepada seluruh

¹ Ahmad Izzan, *Ulumul Quran* (Bandung: Tafakur.2011), 30.

² Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi dengan Alqur'an*, terj. Abdul Hayyie Al kattani (Jakarta: Gema Insani, 1999), 171

warga negara untuk memberantas buta aksara sesuai dengan tujuan negara yang tertuang didalam pembukaan UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, juga terdapat pada bab XIII PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN pasal 31 ayat 1 yang berbunyi tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan Pendidikan³. Masyarakat buta aksara Alqur'an di Indonesia masih tinggi. Berdasarkan hasil riset perguruan tinggi ilmu Qur'an (PTIQ), sekitar 65% masyarakat Indonesia masih buta aksara Alqur'an, terutama di daerah pedesaan atau di wilayah pelosok. Fakta ini patut menjadi perhatian umat muslim di Indonesia, karena Alqur'an adalah kitab suci yang berisi petunjuk hidup setiap muslim dalam mengarungi kehidupan ini. Barangsiapa yang menjadikan Alqur'an sebagai Kompas hidupnya, maka ia akan selamat dan berbahagia, sebaliknya muslim yang tidak mengenal dan tidak mengamalkan Alqur'an akan celaka hidupnya. Membaca Alqur'an adalah satu diantara pengamalan Alqur'an itu sendiri

Untuk mendapatkan pengetahuan secara mendalam dan mendetail dari segi membaca Alqur'an, diperlukan penguasaan dan penerapan terhadap ilmu membaca Alquran yaitu ilmu Tajwid. Dengan mempelajari ilmu tajwid, seseorang diharapkan dapat membaca ayat-ayat Alqur'an dengan baik dan benar., baik dari segi makhrijul huruf (tempat keluarnya huruf) maupun mempraktikan hukum bacaan Tajwidnya. Selain itu juga, mampu memelihara bacaan ayat-ayat Alqur'an dari kekeliruan yang dapat mengubah arti dan maksudnya. Perintah Allah dan rasulnya tentang keharusan membaca Alqur'an dengan baik dan benar (fasih), telah dijelaskan didalam Alqur'an Al- Muzammil/ 73:4 sebagai berikut

أُورِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ﴿٤﴾

Terjemahnya :

“Dan bacalah Alqur'an itu dengan tartil atau perlahan-lahan”

³ Nurhafida, *Peran Majelis Taklim Pemberantasan Buta Aksara Alqur'an di Masjid Nurul Yakin*. Diss. INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMADIYAH SINJAI, 2020.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan tartil berarti pelan dan jelas. Karena membaca pelan dan jelas maka terlihat dengan jelas makhrijul hurufnya, sifat-sifat, dan tajdwidnya. Selain dari itu, tujuan dan target yang dikehendaki oleh tim penyusun At-tartil diantaranya yaitu untuk meningkatkan kualitas atau mutu, agar dapat bersaing dengan Lembaga-lembaga Pendidikan yang lain dalam hal membaca Alqur'an dan juga sekaligus sebagai dasar pembekalan bagi para pembaca agar dicintai, mengilmui, dan mengamalkan Alqur'an serta membacanya dengan baik dan fasih sesuai ilmu kaidah ilmu tajdwid dan ghorib⁴.

Alqur'an merupakan sumber utama dan menjadi pedoman hidup bagi setiap umat islam. Di dalam Alqur'an memuat segala petunjuk untuk menyelesaikan permasalahan sepanjang hidup manusia. Kitab suci terakhir yang siapa saja membacanya dengan baik serta mengamalkannya maka akan mendapatkan ganjaran dua pahala, sebagai hadist Qudsi.

“Bahwa Rasullullah saw bersabda”

الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ مَاهِرٌ بِهِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ

Artinya : “yang membaca Alqur'an dan dia mahir membacanya, dia Bersama para malaikat yang mulia. Sedangkan yang membaca Alqur'an namun dia tidak tepat dalam membacanya dan mengalami kesulitan, maka baginya mendapatkan dan di berikan dua pahala”⁵. (HR Bukhari dan Muslim)

Hadist diatas menunjukkan keutamaan yang mendapatkan pahala yang berlipat gandakan bagi orang yang terbata-bata dalam membaca Alqur'an, sedangkan bagi seseorang yang mahir dalam membaca Alqur'an maka, mendapatkan kemuliaan dibangkitkan bersama malaikat. Allah swt memerintahkan hambanya untuk selalu bertaqwa dengan sesuai kemampuan hambanya, dan membaca Alqur'an adalah bentuk penerapan taqwa dalam suatu kehidupan.

Faktor penghambat dalam baca tulis Qur'an (BTQ), adanya pengaruh dari lingkungan social, baik itu secara langsung dan tidak langsung. Seperti dalam pergaulan sehari-hari dengan orang lain, keluarga, dan

⁴ Koordinator Pusat Belajar Membaca Alqur'an At-Tartil, h.1

⁵ Abu Abdillah Muhammad Bin Ismail Bin Ibrahim Bin Al- Mughirah Bin Bardizbah Al-ju'fi Al-bukhari no 4937, dan Imam Abul Husien Muslim Ibn Al-Hajjaj Al Qusyairy An-Naisaburi, Shahih Muslim no 798. H. 460.

teman-teman kita, sehingga kita terpengaruh dan menjadi hambatan untuk mempelajari naca tulis Qur'an (BTQ).⁶

Ditengah tantangan tersebut, program belajar tilawah Alqur'an (BTQ) muncul sebagai salah satu upaya untuk membantu meningkatkan kualitas bacaan Alqur'an dan pemahaman ajaran Islam. Program BTQ umumnya diselenggarakan di berbagai Lembaga Pendidikan Islam, termasuk di Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama palu.

Dalam permasalahan latar belakang ditemukan factor penghambat mahasiswa UIN Datokarama Palu Khususnya Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah ini masih belum lancar dalam membaca Alqur'an. Sedangkan mahasiswa UIN Datokarama palu akan dihadapkan dengan anggapan atau pandangan masyarakat bahwa mahasiswa UIN Datokarama Palu mereka sudah lancar dalam membaca Alqur'an. Akan tetapi ada beberapa factor dan penyebab sehingga Sebagian mahasiswa yang lain masih belum lancar atau fasih dalam membaca Alqur'an. Factor penyebab Sebagian mahasiswa yang lain masih belum lancar membaca Alqur'an adalah, adanya factor lingkungan social sehingga mahasiswa ini terpengaruh untuk tidak membaca Alqur'an dan mengamalkannya, dan juga tidak ada factor pendukung dan dorongan bagi mahasiswa, sehingga menjadi penghambat untuk mempelajari atau memperlancar bacaan Alqur'an tersebut. Faktor yang paling signifikan disini adalah, factor yang timbul dari dalam diri sendiri yang kurang minat untuk mempelajari Alqur'an, factor ini sangat besar pengaruhnya karena bagaimanapun besar factor pendukungnya akan tetap tidak bisa di pungkiri selagi tidak ada minat untuk mempelajari Alqur'an.

Latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengetahui dan meneliti problematika bacaan Alqur'an mahasiswa UIN Datokarama Palu, terutama dari segi mempraktikan bacaan ayat-ayat Alqur'an yang baik dan benar sesuai dengan tuntutan ilmu tajdwid, penelitian ini akan menggali lebih dalam tentang dampak dari Program BTQ terhadap bacaan Alqur'an mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah di UIN Datokarama Palu. Hal ini penting untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang efektifitas program tersebut serta memberikan masukan bagi penyelenggaraan program yang lebih baik di masa depan. Selain itu,

⁶ Ngalm Purwanto, Psikologi Pendidikan, h 28-29.

penelitian ini juga dapat menjadi landasan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan membaca Alqur'an di kalangan mahasiswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pemahaman dan praktik keagamaan mereka secara keseluruhan. Sebagai penulis disini mengangkat judul "IMPLIKASI PROGRAM BTQ TERHADAP BACAAN ALQUR'AN MAHASISWA UIN DATOKARAMA PALU".

B. Rumusan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dalam latar belakang di atas dan supaya penelitian ini lebih terarah, maka penulis membuat rumusan sebagai berikut:

- a. Bagaimana gambaran kefasihan dan kelancaran bacaan Alqur'an mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Datokarama Palu?
- b. Bagaimana perubahan bacaan mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Datokarama Palu dalam program BTQ?
- c. Bagaimana upaya dalam meningkatkan kemampuan membaca Alqur'an bagi mahasiswa mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Datokarama Palu?

2. Batasan Masalah

Rumusan masalah di atas penulis membatasi pada implikasi program BTQ pada bacaan Alqur'an mahasiswa khususnya Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Datokarama Palu.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui gambaran tentang bacaan Alqur'an mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Datokarama Palu yang meliputi kefasihan dan kelancaran.
- b. Untuk mengetahui perubahan bacaan mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Datokarama Palu setelah mengikuti program BTQ.
- c. Untuk mengetahui upaya dalam lingkungan untuk meningkatkan kemampuan membaca Alqur'an.

2. Manfaat Penelitian

- a. Sebagai bahan informasi, pertimbangan dan pokok-pokok fikiran bagi penyelenggaraan Pendidikan formal pada umumnya dan khususnya bagi obyek penelitian ini.
- b. Diharapkan penelitian ini mampu menjawab dugaan-dugaan yang terkait dengan bacaan Alqur'an mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Datokarama Palu.
- c. Sebagai bahan masukan bagi pihak yang terkait dalam usaha untuk meningkatkan mutu Pendidikan Islam, khususnya bidang yang berkaitan dengan Alqur'an.
- d. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan dan memperkaya khazanah perpustakaan UIN Datokarama Palu.

D. Penegasan Istilah

Agar tidak jadi kesalahpahaman, maka penulis akan menjelaskan istilah yang berkenaan dengan judul tersebut, yakni sebagai berikut :

1. Pengertian Bacaan

Bacaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah melihat serta memahami isi dari apa yang ditulis dengan melisankan atau hanya dalam hati. Dalam KBBI tertulis bahwa ada setidaknya 2 makna dari kata “baca” atau “membaca” yaitu:

- a. Melihat serta memahami isi apa yang tertulis, bisa dengan melisankan atau hanya dalam hati.
- b. Mengeja, mengucapkan atau menglafalkan apa yang ditulis.

Membaca adalah menerjemahkan symbol ke dalam suara yang dikombinasikan dengan kata-kata, disusun sehingga kita dapat belajar memahaminya dan kita dapat membuat katalog.⁷

2. Pengertian Alqur'an

Alqur'an adalah kalamullah yang di turunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui malaikat Jibril, sebagai mukjizat dan rahmat bagi alam semesta. Alqur'an mengandung petunjuk, pedoman, dan pelajaran bagi siapa yang mempercayainya serta mengamalkannya, sungguh mulianya Alqur'an sehingga dengan hanya membaca saja sudah termasuk ibadah, apalagi dengan merenungkan makna yang tersimpan didalamnya.

⁷ Isah Cahyani, Pembelajaran Bahasa Indonesia (Jakarta: Diktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009)

Bukan hanya itu, Alqur'an juga kitab suci yang terakhir yang diturunkan Allah swt, yang isinya mencakup segala pokok-pokok syariat yang terdapat dalam kitab-kitab suci yang diturunkan sebelumnya. Karena itu, setiap orang mempercayai Alqur'an, akan bertambah cinta kepadanya, cinta untuk membacanya, untuk mempelajari dan memahaminya serta pula untuk mengamalkan dan mengajarkannya. Rasulullah saw. Bersabda “ Sesungguhnya Allah azza wa jalla membaca surah thaha dan Surat yaa sinn 2000 tahun sebelum menciptakan mahluk. Tatkala malaikat mendengar Alqur'an, mereka berkata, “ beruntunglah umat yang diturunkan Alqur'an ini kepada mereka, dan beruntunglah rongga tubuh yang mengandung Alqur'an ini serta beruntung pula lisan yang membacanya.⁸

Istilah Alqur'an berasal dari kata qara'a yang artinya membaca, bahkan istilah Alqur'an muncul sebanyak 70 kali, salah satunya tercantum dalam surat At-taubah ayat 111 yang berbunyi.

وَعَدًّا عَلَيْهِ إِنَّ اللَّهَ اشْتَرَى مِنَ الْمُؤْمِنِينَ أَنْفُسَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ بِأَنْ لَهُمُ الْجَنَّةَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَيَقْتُلُونَ وَيُقْتَلُونَ ﴿١١١﴾
حَقًّا فِي التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ وَالْقُرْآنِ وَمَنْ أَوْفَى بِعَهْدِهِ مِنَ اللَّهِ فَاسْتَبْشِرُوا بِبَيْعِكُمُ الَّذِي بَايَعْتُمْ بِهِ وَذَلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ﴿١١١﴾

Terjemahnya :

“Sesungguhnya Allah membeli barang dari orang-orang mukmin, baik diri maupun harta mereka dengan memberikan surga untuk mereka. Mereka berperang di jalan Allah sehingga mereka membunuh atau terbunuh, sebagai janji yang benar dari Allah di dalam Taurat, Injil, dan Alqur'an. Dan siapakah yang lebih menepati janjinya selain Allah? Maka bergembiralah dengan jual beli yang telah kamu lakukan itu, dan demikian itulah kemenangan yang agung.”⁹

3. Mahasiswa

Pengertian mahasiswa menurut KBBI, mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi.¹⁰

Mahasiswa mempunyai peranan penting dalam mewujudkan cita-cita pembangunan nasional, sementara itu perguruan tinggi merupakan Lembaga Pendidikan yang secara formal disertai tugas dan tanggung jawab mempersiapkan mahasiswa sesuai dengan tujuan Pendidikan tinggi. Tujuan Pendidikan tinggi dapat tercapai

⁸ Zeid Husien Al-Hamid, Ringkasan Ihya' Ulumuddin, (Jakarta : Pustaka Amani, 2007)

⁹ Halim, Alqur'an Qs At-Taubah / 11.111

¹⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Mahasiswa, Diakses pada tanggal 3 mei 2020

apabila Tridharma perguruan tinggi dapat terlaksana, yaitu mampu menyelenggarakan Pendidikan, melakukan penelitian dan melakukan pengabdian kepada masyarakat.¹¹

Mahasiswa yang dimaksud penulis disini adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwa UIN Datokarama Palu program leguler.

Berdasarkan pengertian judul yang penulis maksudkan dalam proposal skripsi ini studi tentang Implikasi Program BTQ Terhadap Bacaan Alqur'an mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Datokarama Palu adalah kajian tentang kesanggupan, dan keterampilan mahasiswa melafadzkan ayat-ayat Alqur'an Allah swt secara lisan dengan fasih dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid, sebagaimana diantaranya adalah Makhrijul huruf, Hukum Nun Mati dan Tanwin, Hukum Mim Mati, mad.

E. Garis-Garis Besar Isi

Sistematika penulisan ini merupakan gambaran umum mengenai isi dari keseluruhan pembahasan, yang bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam mengikuti jalur pembahasan yang terdapat dalam penulisan untuk memperoleh gambaran keseluruhan isi dalam proposal skripsi ini, maka penulis memaparkan garis-garis besarnya sebagai berikut.

BAB I berisikan bagian pendahuluan yang mencakup tentang latar belakang, rumusan masalah, Batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah, dan diakhiri dengan garis-garis besar isi proposal skripsi.

BAB II berisikan tinjauan Pustaka yang mencakup tentang penelitian terdahulu, kajian teori dan diakhiri dengan kerangka pemikiran.

¹¹ Dyah Ayu Noor Wulan dan Srimulyati Abdullah, " Prokrastinasi Akademik Dalam penyelesaian Skripsi," Jurnal Sosiohumaniora, Vol.5 no. 1., mei, 2014, LPPM Universitas Mercu Buana Yogyakarta, h.56.

BAB III berisikan bagian metode penelitian yang mencakup tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti dan sumber data, tehnik pengumpulan data, tehnik analisis data pengecekan keabsahan data.

BAB IV berisikan bagian hasil penelitian yang mencakup gambaran, data hasil pertanian, dan diakhiri pembahasan.

BAB V berisikan bagian kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Tinjauan Pustaka bertujuan memandu peneliti terkait dengan topik masalah yang akan diteliti. Peneliti menemukan beberapa skripsi, maupun literatur yang berkaitan dengan pokok permasalahan untuk dijadikan sebagai tinjauan Pustaka untuk membedakan peneliti ini dengan penelitian sebelumnya yaitu:

1. Skripsi Noor Hayati : Judul penelitian “kemampuan membaca Alqur’an dikalangan Mahasiswi Mahad Al Jamiah Putri II IAIN Antasari yang sesuai makrajnya dapat dikategorikan mampu dengan rata-rata 77,85. Adapaun kemampuan membaca al qur’an dikalangan mahasiswa Ma’had Al Jami’ah Putri II yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dapat di kategorikan mampu dengan rata-rata 72,25. Ada beberapa usaha pembimbing dalam meningkatkan pembelajaran, seperti pemberian motivasi kepada mahasiswa saat pembelajaran dikategorikan masih kurang, dan menggunakan media yang sesuai oleh pembimbing dikategorikan masih kurang¹².
2. Skripsi Pranti Sari Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu 2021. Judul penelitian: “Problematika Membaca al-Qur’an Mahasiswi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Tujuan penelitian untuk mengetahui problematika mahasiswa Pendidikan Agama Islam dalam membaca Alqur’an. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa problematika atau kesalahan dalam membaca Alqur’an mahasiswa PAI masing banyak sekali ditemukan, kesalahan seperti Makhrijul huruf.¹³

¹² Noor Hayati, *Kemampuan Membaca Alqur’an di kalangan mahasiswi Ma’had Al-jamiah Putri II IAIN Antasari Banjarmasin*. Skripsi, Tarbiyah dan Keguruan (2012).

¹³ Pranti Sari, *1611210081, Problematika Membaca Alqur’an Mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu*.

3. Skripsi Tuti Herawati, (alumni STAIN Palangkaraya prodi Pendidikan Agama Islam) pernah melakukan penelitian tentang “Problematika mahasiswa dalam mengikuti praktik membaca Alqur’an di STAIN Palangkaraya Angkatan tahun 2009/2010”. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu problematika mahasiswa dalam mengikuti PMQ adalah sulitnya memahami materi, kurangnya motivasi, kurangnya disiplin mahasiswa untuk mengatasi problem tersebut adalah dengan sungguh-sungguh, berusaha memahami materi, membangkitkan motivasi, meningkatkan disiplin, dan berusaha membagi waktu dengan baik.¹⁴

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu di atas dapat di simpulkan bahwa berbagai penelitian tentang tentang bacaan Al-Qur’an mahasiswa, terlihat adanya perbedaan mengenai permasalahan yang peneliti lakukan, dan muncul factor, seperti kurangnya motivasi terhadap mahasiswa, kurangnya kedisiplinan mahasiswa , dan waktu yang sangat terbatas dari sebagai mahasiswa.

B. Landasan Teori

1. Pengertian Program Baca Tulis Qur’an (BTQ)

Pengertian Baca Tulis Qur’an Untuk Istilah “program”, yaitu pengertian secara khusus dan umum. Menurut pengertian secara Umum, program dapat di artikan sebagai rencana atau rancangan kegiatan yang akan dilakukan seseorang dikemudian hari. Sedangkan pengertian secara khusus program bermakna suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi kwegiyatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses berkesinambungan dan terjadi dalam satu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.

Sebuah program bukan hanya kegiatan tunggal yang dapat diselesaikan dalam waktu singkat, tetapi merupakan suatu kebijakan, oleh karena itu, sebuah program dapat berlangsung dalam kurun waktu relative

¹⁴ Tuti Herawati, *Problematika Mahasiswa dalam mengikuti praktik membaca Alqur’an di STAIN Palangkaraya Angkatan Tahun 2009/2010*

lama. Pengertian adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan maka program merupakan sebuah sistem, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan.¹⁵

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat di simpulkan bahwa program Baca Tulis Qur'an (BTQ) adalah suatu rangkaian kegiatan mendidik, mengajar, membimbing dan melatih peserta didik untuk membaca dan menulis bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid yang di lakukan secara berkesinambungan yang melibatkan lebih dari satu orang untuk melaksanakannya.

2. Tujuan Program Baca Tulis Qur'an (BTQ)

Di dalam buku petunjuk teknis dan pedoman pembinaan Baca Tulis Qur'an dinyatakan bahwa tujuan program Baca Tulis Qur'an adalah menyiapkan peserta didiknya agar menjadi generasi yang Qur'ani, yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an, menjadikan Al-qur'an, menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan dan sekaligus pandangan hidupnya sehari-hari. Untuk mencapai tujuan tersebut, target operasionalnya meliputi: (1) target jangka pendek (1-2 tahun), yaitu peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid, peserta didik mampu melakukan shalat dengan baik dan hafal berapa surat pendek, ayat-ayat pilihan dan doa sehari-hari. (2) target jangka Panjang (3-4 tahun), yaitu peserta didik mampu mengkhatamkan Al-Qur'an 30 juz dan mampu menjadikan dirinya sebagai teladan bagi teman segenerasi.¹⁶

Jadi tujuan dilaksanakan program Baca Tulis Qur'an (BTQ) adalah:

- 1) Untuk membantu peserta didik yang kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an dan meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai makhorijul huruf Al-Qur'an dengan benar dan rapi),
- 2) Untuk meningkatkan lulusan yang berkualitas, berakhlakul karimah dan membuat anak terdorong untuk selalu membaca Al-Qur'an.
- 3) Metode-Metode yang di gunakan di Program Baca Tulis Qur'an (BTQ)

¹⁵ Suharsimi Arikunto, dan Cipi Safruddin Abdul Jahar, Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2004)

¹⁶ Muhaimin, Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam Pemberdayaan Pengembangan Kurikulum Hingga Refedinisi Islamisasi Pengetahuan.

Dalam mengajarkan BTQ harus menggunakan metode. Dengan menggunakan metode yang tepat akan menjamin tercapainya tingkat keberhasilan yang lebih tinggi dan merata bagi mahasiswa. Dalam pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an dikenal dengan beberapa metode'antara lain metode, Bagdadiyah, Iqra', Ummi, dan lainnya

a. Metode Bagdadiyah

Metode Bagdadiyah berasal dari Baghdad-Irak, samapai saat ini dianggap sebagai metode tertua yang dalam proses belajarnya mengandalkan hafalan dan tidak mengenalkan cara membaca dengan tartil (jelas dan tepat)

b. Metode Iqra'

Model pengajaran yang digunakan metode ini terutama. Dengan cara belajar santri aktif (CBSA) dimana guru sebagai penyimak, bukan penentu bacaan. Kedua, dengan cara privat, yaitu guru menyimak siswa dimi siswa, Ketiga, asistensi dalam artian jika tenaga guru tidak mencukupi, siswa yang mahir bisa turut mengajar siswa nya.

c. Metode Ummi

Adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekan bacaan tartil sesuai dengan kaidah tajwid. Tujuan metode ummi adalah untuk pengelolah sistem pembelajaran Al-Quran yang secara menejemen mampu memberikan jaminan bahwa setiap mahasiswa dipastikan dapat membaca Al-Quran dengan tartil.

d. Metode Tahsin

Kata "Tahsin" secara Bahasa di ambil dari kata kerja () atau membaguskan, menghiasi atau memperbaiki :artinya ,) memperindah atau membuat lebih baik dari semula. Tahsin dalam islam mengandung makna bahwa tuntutan agar dalam membaca Alqur'an harus benar dan tepat sesuai dengan sunnah Rasulullah Saw¹⁷. Tahsin adalah metode belajar membaca Alqur'an dalam kajian Bahasa Arab dikenal fonologi Bahasa

¹⁷ Mu'jam Al Wasith (1:174); Kamus Al-Munir

Arab, yaitu bidang linguistic atau ilmu Bahasa yang menyelidiki, mempelajari, menganalisis, dan membicarakan runtutan bunyi-bunyi Bahasa yang di hasilkan oleh alat ucap manusia beserta fungsinya.¹⁸

e. Metode Tahfiz

Tahfiz adalah metode menghafal Al-Qur'an, sebagaimana telah diuraikan sebelumnya bahwa Al-Qur'an berbahasa Arab dan penelitian ini lebih pada Bahasa Al-Qur'an sebagai Bahasa Arab karena tidak dapat terpisahkan antara Bahasa Al-Qur'an dan Bahasa Arab yang merupakan satu pokok ilmu syariat.

4. Motivasi Belajar Program Baca Tulis Qur'an (BTQ)

Dalam kegiatan belajar, peranan motivasi yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses meskipun dihadapang oleh beberapa kesulitan. Menilai motivasi pada Mahasiswa diperlukan dimensi pengukuran. Motivasi belajar meliputi beberapa dimensi¹⁹, yaitu:

a. Ketekunan dalam belajar

Suatu keadaan diman individu memiliki suatu perilaku yang bersungguh sungguh dalam melaksanakan tujuan yang akan di capainya.

b. Ulet dalam menghadapi kesulitan

Kesulitan dan hambatan dalam kegiatan belajar pasti ada dan tidak dapat dihindarkan. Seorang peserta didik yang memiliki kegigihan dalam mengadapi masalah dalam belajarnya, maka akan dapat keluar dari permasalahan belajar.

c. Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar

Peserta didik dalam meraih tujuan belajarnya harus memiliki minat yang kuat karena dengan memiliki minat yang kuat sudah pasti peserta didik tersebut memiliki motivasi belajar yang tinggi untuk meraih dan mengerjar tujuan belajarnya. Ketajaman dan perhatian dalam belajar dapat digambarkan sebagai usaha peserta didik dalam berkonsentrasi dan bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tujuan belajar yang telah direncanakan.

¹⁸ Ahmad Muaffaq N, Fonologi Bahasa Arab. (Cet. 2012, Makassar Alauddin University Press, 2008)

¹⁹ Keke T. Aritonang, " Minat dan Motivasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa" Jurnal Pendidikan Penabur no. 07 (2008)

5. Pengertian Tajwid

Secara etimologikata tajwid berasal dari kata Bahasa arab yaitu jawwadayujawidu-tajwidan yang berarti membaguskan tau membuat menjadi bagus²⁰. Kata tajwid diambil dari kata fi'il madhi () yang berarti membaguskan, menyempurnakan, memantapkan²¹. Dalam pengertian lain dapat pula diartikan tajwid sebagai segala sesuatu yang mendatangkan kebajikan²².

Menurut ulama tajwid, tajwid ialah mengeluarkan bacaan pada tiap-tiap huruf sesuai dengan tempat keluarnya huruf atau makhraj al-huruf dan memberikan haqnya serta musytahaq huruf baik yang berkaitan dengan sifat, Panjang pendek bacaan atau mad, bacaan yang ditipiskan atau tarqiq, bacaan yang ditebalkan atau tahkim dan lain-lain. Hak huruf artinya ialah sifat-sifat asli yang tidak pernah terlepas dari huruf tersebut dan selalu Bersama, seperti sifar al-isti'lah (lidah naik kelangit-langit), al-istifal (lidah turun dari langit-langit), syidddah (tertahannya suara), rakhawwah (terlepas suara) dan lain-lain.

Sedangkan mustahaq huruf artinya adalah sifat-sifat yang aridhah atau baru yang datang dan pergi pada kondisi tertentu karena adanya beberapa penyebab, seperti tarqiq yang muncul sifatnya dari istifaal atau taikhiim yang muncul dari sifat isti'laa'. Begitu juga dengan bacaan idzhar, idgham, ikhfae dan lain-lain dan ada juga yang mendefinisikan tajwid ialah ilmu yang dipakai untuk mengetahui bagaimana mengucapkan huruf-huruf dalam Alqur'an. Dari beberapa definisi di atas, kesimpulannya adalah bahwa ilmu tajwid ialah ilmu untuk memperbaguskan bacaan dan memperindah bacaan dengan tidak mengenyampingkan haq dan mustahaqnya huruf- Selain itu ilmu tajwid juga merupakan ilmu praktik, bukan hanya sekedar pemahaman teori. jika seseorang tidak mempelajari bacaannya secara talaqqi atau berhadap-hadapan langsung dengan para guru atau ulama yang sudah teruji keilmuannya, sesungguhnya itu tak ada artinya dan niscaya hasilnya tidak akan maksimal. ²³

²⁰ Asep Lim Abdurrohman, Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap, (Bandung. CV Penerbit Diponegoro. 2003)

²¹ Ahmad Annuri, Panduan Tahsian Tilawah Alqur'an dan Ilmu Tajwid, (Jakarta PUSTAKA AL- KAUTSAR, 2011)

²² Munawir, Kamus Al- Munawir Arab-Indonesia Terlengkap, Surabaya Pustaka Progresif, 1997)

²³ M. Ihsan Mufflih Al- Qudhat, Panduan Lengkap belajar Ilmu Tajwid Otodidak, Jakarta PT. RENETORUS, 2020).

Dalam Ilmu Tajwid terdapat 3 pembagian yaitu •

1) *Makharijul Huruf*

Makhrāj ditinjau dari morfologi berasal dari fi'il madly kharaja yang artinya keluar. Lalu dijadikan berwazan maf'ul yang bersighat isim makam maka menjadi makhrāj. Bentuk jamaknya makhrāj karena itu makhārijul hurūf yang di Indonesiakan menjadi makhārijul hurūf artinya tempat-tempat keluarnya huruf. Secara Bahasa makhārijul hurūf adalah tempat keluar. Secara istilah makhārijul hurūf adalah suatu nama tempat yang padanya huruf dibentuk atau diucapkan.²⁴

Secara garis besar Makharijul Huruf terbagi menjadi 5 yaitu:

- a) Al-Jauf (Rongga Mulut)
- b) Al-Halq (Tenggorokan)
- c) Al-Lisan (Lidah) d. Asy-Syaratain (Dua Bibir)
- d) Al-Khaisyum (Pangkal Hidung)

2) *Shifatul Huruf*

Setiap huruf memiliki sifat atau karakteristik masing-masing sehingga memudahkan untuk membedakan antara satu huruf dengan huruf lainnya. Sifat-sifat huruf tersebut adalah jahr, rakhawah, syiddah, dan sebagainya. Selain mempunyai sifat, huruf-huruf tersebut memiliki hukum bacaan diantaranya hukum bacaan nun mati, hukum bacaan mim mati, bacaan imalah, bacaan naql dan lain-lain.²⁵ Shifatul Huruf adalah karakter pengeluaran huruf itu dari tempat keluarnya.

Faedah dari Shifatul Huruf diantaranya adalah:

- a) Untuk membedakan antara huruf yang memiliki satu makhrāj. Seperti tha' dan ta keduanya memiliki makhrāj yang sama, namun mempunyai sifat yang berbeda.
- b) Memperbagus dan memperjelas bunyi masing-masing huruf yang berbeda
- c) Mengenal karakter kuat atau lemahnya bunyi sebuah huruf dalam proses pembacaan atau pengucapan.

²⁴ Mamun Sahman, Panduan Tahsin Tilawah Alqur'an Kelas X, 31.

²⁵ Ibid.

3). *Ahkamul Huruf*

Ahkamul huruf berasal dari dua kata yaitu ahkam dan huruf, ahkam berarti hubungan dan yaitu huruf, jadi ahkamul huruf adalah hubungan atau pembahasan yang membahas hubungan antar huruf seperti ketika alif lam ta'rif menghadapi huruflmijaiyah, maka ada yang dibaca idzhar ada pula yang diidghomkan. Dan yang berhubungan dengan ahkamul huruf ini yaitu Ahkamul maddi wal qasr yaitu panjang dan pendeknya dalam melafazkan ucapan dalam tiap ayat Alqur'an, dan juga Ahkamul waqaf wal ibtida' yaitu mengetahui huruf yang harus mulai dibaca dan berhenti pada bacaan bila ada tanda huruf tajwid.²⁶

6. Pengertian Irama

Irama dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah gerakan berturut-turut secara teratur, turun naik lagu (bunyi) yang beraturan.²⁷ Irama dalam seni baca Alqur'an ini dinamakan dengan naghmah. Nagham yaitu bunyi kalimat dan keindahan suara²⁸, Nagham bersumber dari maqamat Al-Arabiyyah dalam tradisi kebudayaan bangsa Arab yang kemudian berkembang lebih dari 200 jenis. Para qari' di Indonesia menerjemahkan maqam sebagai sistem melodi Arab²⁹.

Orang yang pertama kali membaca Alqur'an dengan warna-warna irama nyanyian (tathrib) adalah seorang diantara sejumlah qurra' yang dibawa oleh Ziyad An-Numairi, yang saat itu berkunjung ke rumah Anas bin Malik (wafat 931-1/711 M)³⁰. Pendapat lain yang mengatakan bahwa orang yang pertama kali membaca Al quran dengan irama (alhan) adalah Ubaidillah bin Abi Barkah dan dikembangkan oleh generasi berikutnya yaitu Ubaidillah bin Umar dan Sa'id alAllar Al-Ibadli. Kemudian perkembangan irama musik di Madinah dimulai sejak tnsa Ibnu Suraij Ma'bad dan Ibnu Abi As-Samah .

Selanjutnya pada permulaan abad ke-20 barulah mulai berkcmbang irama Makkawi dan kemudian irama Misri. Perkembangan irama Makkawi dimulai pada permulaan abad ke-20 dengan dibukanya terusan

²⁶ Ibid.

²⁷ KBBI, Irama, diakses pada tanggal 3 mei 2020.

²⁸ Abi Husien Ahmad bin Faris, Mu'jam Maqa yis Al-Lughah, (Kairo: Daar Al-fikr, t. t)

²⁹ Andres Hammarlund, " Introduction: An Annotated Glosary", dalam sufism, Music, and Society in Turkey and the Middle East (Istanbul : Swedish Research Inssttue in Istanbul Transection, 2005)

³⁰ Muhsin Salim, Ilmu Nagham Alqur'an, PT, Kebayoran Widya Ripta, Jakarta, 2004.

Swess, hubungan antara Indonesia dan negara-negara Arab terutama Arab Saudi makin lancar sehingga kesempatan terbuka luas untuk rakyat Indonesia dalam menunaikan ibadah haji dan menuntut ilmu pengetahuan di Makkah dan Madinah. Salah satu ilmu agama Islam yang dikembangkan adalah membaca Alqur'an dengan naghmah (irama) seperti yang diperoleh dari Makkah yang kemudian dikenal dengan irama makkawi yang nisbat kepada Makkah

Kemudian pada tahun 1980 dan 1990-an ada pergantian secara resmi oleh tujuh irama yang disosialisasikan oleh para qari' kenamaan Mesir. Tujuh prototipe maqamat atau tingkatan tersebut dikenal dengan bayati, hijaz, saba, rast, sikah, jiharkah dan nahawand. Irama-irama ini menjadi sangat populer pada tahun 1990-an. Perlu diketahui, dari sekian jumlah maqamat tersebut yang termasuk maqamat pokok (ushuly) yang digunakan dalam irama seni baca Alqur'an antara lain yang dikenal sebagai model irama Misri yang memiliki empat tingkatan nada yaitu qarar (rendah), nawa (sedang), jawab (tinggi), dan jawabul jawab (tertinggi). Tidak terlepas dari sejarah mencatat setelah tumbuh dan berkembangnya irama-irama Alqur'an, maka akan terlihat adanya dua jenis aliran yang berbeda. Pertama irama makkawi dan irama Misri. Kedua jenis aliran ini tentunya sangat populer dan digemari oleh seniman, terkhusus orang yang mencintai irama seni baca

Alqur'an. Berikut ini irama-irama dalam seni baca Alqur'an adalah .

a) Irama Makkawi

Irama makkawi merupakan irama-irama yang tumbuh dan berkembang di Makkah dan sekitarnya (Jazirah Arab bagian timur). Perlu diketahui macam-macam dari irama makkawi memang sangat banyak, akan tetapi kurang populer di kalangan Qori' atau Qori'ah Indonesia. Kemudian dari banyaknya irama makkawi ini, belum menemukan penjelasan secara detail karakteristik satu persatu, hanya bisa menyebutkan nama dari macam-macam irama makkawi sesuai penjelasan dari beberapa tokoh Qori' Jawa Timur, KH. Damanhuri (alm).

Adapun macam-macam irama makkawi adalah: Irama Banjaka, Irama

Rakbi, Irama Mayah, Irama Ras, Irama Suli, Irama Ajami, Irama Usysyak, Irama Raml, Irama Nukrasy, Irama Syirki, Irama Mahur, Irama Husaini, Irama Rahawi, Irama Iraqi, Irama Kurdi, Irama Duka,

Irama Auj, Irama Hayyati, Irama Haftaka, Irama Bakhi, Irama Syasikah, Irama Nairua, Irama Asy Fahani, Irama Syaurah, Irama Hashar dan Irama Majah.

b) Irama Misri

Irama misri merupakan irama-irama Arab ala Mesir yang tumbuh dengan subur di lembah sungai Nil. Adapun macam-macam irama misri adalah sebagai berikut :

1.) Bayyati (Husaini)

Trama bayyati merupakan salah satu dari tujuh macam irama pokok yang sangat populer di dunia. Tilawatil Qur'an dan di kalangan Qon' dan Qori'ah. Bayyati sebagai nama standar irama yang ditempatkan pada maqom pertama dalam tradisi mengiramakan Alqur'an. Irama bayyati memiliki empat tingkatan nada yaitu qoror (dasar), nawa (menengah), jawab (tinggi) dan jawabul jawab (tertinggi).

2. Shoba (Maya)

Irama shoba merupakan irama yang memiliki karakteristik halus, lembut dan bemuansa kesedihan sehingga menggugah setera emosi jiwa. Sebagaimana karakternya nama shoba terinspirasi dari penggalan waktu dalam kehidupan sehari-hari yakni Shubuh. Dalam arti lain kata shoba dekat dengan arti yang menunjukkan dunia anak. Karena itu, irama ini selalu berasosiasi dengan ayatayat berisi ancaman, penyesalan, dan permintaan perlindungan.

3. Hijazzi (Hijaz)

Irama hijazzi merupakan irama yang dipakai setelah irama nahawand, maka pada awal maqom hijazzi hendaknya dimulai sama dengan akhir nada jawab nahawand sebelumnya, kalau tidak akan terjadi nada sumbang. Irama ini bertempo lincah, cepat dan naik-turun tajam menjadi seni tersendiri. Selain itu diketahui bahwa irama ini biasa digunakan orang-orang Hijaz untuk mengembala unta di padang pasir.

4. Nahawand (Iraqi)

Irama nahawand ini memiliki gaya irama yang lembut, dan syahduã Irama ini hanya dapat dibawakan oleh jenis-jenis suara lembut, menguasai nada tinggi, dan memiliki getaran suara yang cukup konstan. Irama nahawand memiliki tiga cabang irama yaitu nahawand asli, dibawakan dengan dua nada yakni nahawand dalam nada jawab jawab dan nahawand dalam nada jawabul jawab, nakriz, biasanya dibawakan dengan nada nawa (sedang), dan usyaq, hampir sama dengan nakriz tetapi memiliki tempo yang lebih cepat.

5. Sikah

Irama yang satu ini adalah bersifat lambat gerak-geraknya dan khidmat. Irama ini memiliki nuansa kesedihan, keprihatinan dengan karakter nada agak rendah pelan naik dan semakin naik. Untuk membawakan Irama ini, seorang Qari' atau Qari'ah memerlukan konsentrasi yang lebih tinggi karena gaya iramanya sangat lembut dan syahdu dan iramanya sedikit minor. Irama sikah terbagi dalam beberapa jenis yaitu sikah asli, sikah turkey, sikah raml, dan sikah iraqy.

6. Rast

Irama ini merupakan jenis irama yang paling dominan bahkan merupakan irama dasar. Irama ini paling digemari oleh bangsa Arab. Karakter irama rast alan nawa adalah dinamis dan penuh semangat.²³ Nada iramanya cenderung datar lalu naik dan naik terus sampai nada tinggi. Irama ini banyak digunakan untuk adzan, takbiran, dan lainnya.

7. Pengertian Fashahah.

Arti kata fasih berasal dari kata bahasa Arab yang berarti jelas atau terang. Dapat dikatakan fasih jika pengucapan dari kalimat tersebut sangat jelas, artinya jelas serta susunannya juga bagus.³¹ Sedangkan Ali al Jarim dan Mustafa Amin telah menjelaskan: fashahah memiliki makna yang terang dan jelas. Kalimat yang

³¹ Mardjoko Idris, Ilmu Balagah antara Al- Bayyan dan al-Badi", Cet. 1 (Yogyakarta Teras 2007). 2

fasih merupakan kalimat yang. Oleh karenanya setiap lafal dalam kalimat yang jelas itu wajib sinkron dengan dasar ilmu shorof yang memiliki kejelasan makna,, komunikatif serta mudah dan enak untuk didengarkan³².

Pendapat dari Ibnu Atsir bahwa fashahah yaitu cara khusus yang berhubungan dengan lafal bukan pada artinya Ia berpendapat bahwasannya kalam fasih merupakan kalam yang jelas dan juga tampak, hal ini dimaksudkan bahwasannya lafal-lafal yang bisa dipahami, yang tidak membutuhkan penjelasan dari sumber-sumber bahasa. Hal tersebut dikarenakan bahwa lafal-lafal tersebut dirangkai dengan dasar pelafalan mereka, sebagaimana tersusun dari daerah . pelafalan, yang berhubungan dengan keindahan lafalnya dan keindahan lafalnya dapat ditemukan pada indra pendengar. Sesuatu yang mampu dianalisis dalam pendengaran Inerupakan lafal, oleh sebabnya fashah merupakan suara yang disusun dari makharijul huruf.³³

Bahasa arab memiliki ciri khas yang berbeda dengan bahasa-bahasa lain. . Memiliki karakteristik yang menjadi dasar atau ciri bahwa kata atau kalimat dalam bahasa Arab itu disebut fasih atau jelas. Ciri-ciri fasih dalam bahasa Arab dapat dikelompokkan menjadi tiga hal yakni; 1) fasih dalam kata, 2) fasih dalam kalimat, 3) fasih dalam pembicara bahasa.³⁴

Dari beberapa definisi fashahah diatas, dapat ditarik pengertian bahwa fashahah dapat diartikan jelas dan terang dari sisi kata dan kalimat serta si pembicaranya. Dalam Bahasa Arab kalimat dikatakan fasih ketika maknanya jelas, mudah bahasanya dan susunannya sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Arab yang telah disepakati. adapun fasih dalam membaca Alqur'an yaitu melafalkan bacaan Alqur'an sesuai dengan makharijul hurufnya. Adapun landasan normatif . mengenai fashahah dalam Alqur'an surah Al-Muzammil ayat 4 yaitu:

Terjemahan :

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

"Dan bacalah Alqur 'an itu dengan perlahan Iahan "

³² Ali Al-Jarim dan Musthafa Amin, Al- Balaghatul Wadhahah, Terj. Cet IX (Bandung Sinar Baru Algensindo, 2011),

³³ Abd al- Hafidz Hasan, Ilmu Al- Ma'ani: Dirasaah Nadzariyyah Tadzbiqiyaiyahm, (Mesir Maktbah Al- Adab, 2010).

³⁴ Mardjoko, Ilmu Balaghah Antara al-Bayan dan al-Badi.

Kata rattil dan tartil terambil dari kata rata yang antara lain berarti serasi dan indah. Kamus-kamus bahasa merumuskan bahwa segala sesuatu yang baik dan indah dinamakan rattil, ucapan-ucapan yang disusun secara rapi dan diucapkan dengan baik dan benar dilukiskan dengan kata-kata Tartil Al-Kalam. Tartil Alqur'an adalah: "Membacanya dengan perlahan-lahan sambil memperjelas huruf-huruf berhenti dan memulai (ibtida') sehingga pembaca dan pendengarnya dapat memahami dan menghayati kandungan pesan pesannya.³⁵

Membaca Alqur'an dengan fashahah dan tartil adalah cara membaca Alqur'an dengan baik dan benar. Fashahah merupakan keharusan dalam membaca Alqur'an, karena dalam mengaji itu perlu pembiasaan. Bisa mengaji bukanlah kecerdasan akademik tapi mumarosah (kebiasaan). Membaca Alqur'an secara tartil (dengan tajwid) dan fasih mengandung hikmah yaitu terbukanya kesempatan untuk memerhatikan isi ayat-ayat yang dibaca sehingga dapat menyebabkan hati menjadi khusyu'.

Adapun langkah-langkah membaca Alqur'an dengan fasih adalah sebagai berikut :

a. Mengenal huruf hijaiyah

Langkah pertama agar fasih dan lancar membaca Alqur'an dengan baik dan benar adalah dengan mengenal bentuk huruf hijaiyah terlebih dahulu. Tanpa mengenal huruf hijaiyah, kita akan mengalami kesulitan, bahkan tidak akan mampu membaca Alqur'an. Huruf hijaiyah adalah kumpulan huruf-huruf Arab yang berjumlah 29.³⁶

b. Mengetahui kaidah dan hukum bacaan Dalam hal ini dibagi menjadi dua macam yaitu Makhorijul huruf dan hukum Tajwid.

- 1) Makhorijul Huruf yaitu tempat keluarnya huruf hijaiyah mulai dari huruf Alif sampai huruf Ya.
- 2) Hukum Tajwid dibahas melalui kajian kaidah tajwid yang terdapat dalam 12 surah Alqur'an yaitu surah al-Fatihah sampai surah al-Humazah. ³²

c. Memahami tanda Waqaf

³⁵ M. Quraisy Shihab, Tafsir Al- Misbah (Pesan, Kesan, dan Keserasian Alqur'an) Volume 14, (Jakarta Lentera Hati, 2011). 405.

³⁶ Amirulloh Syarbini dan Abu Mufidah Al-Kautsar, 5 langkah lancar membaca Alqur'an (Bandung: Ruang Kata 2010).

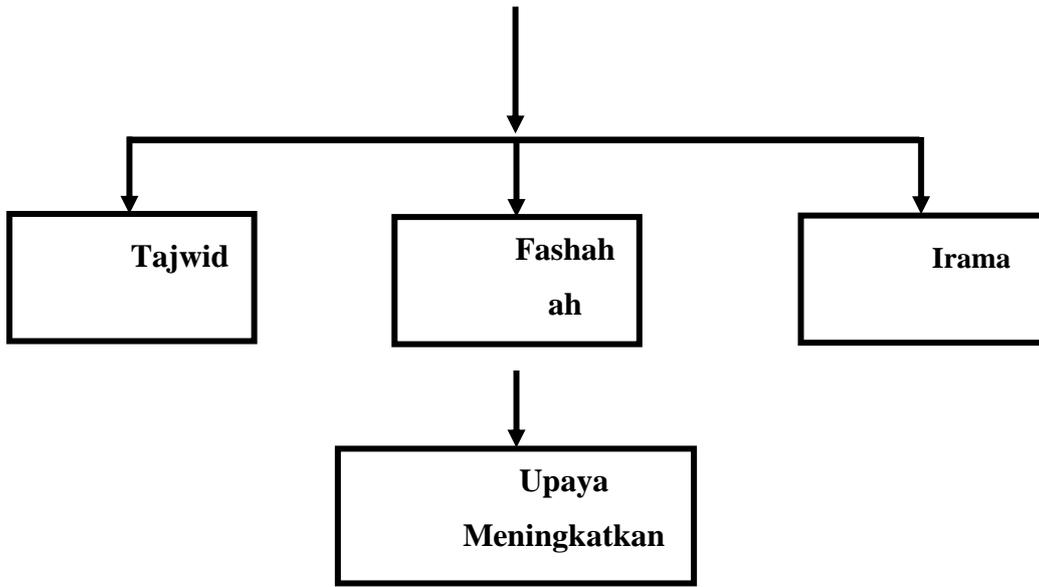
Waqaf adalah memutuskan suara pada suatu kalimat dalam waktu tertentu, tidak begitu lama, kemudian mengambil napas satu kali dengan niat memulai kembali bacaan Alqur'an. Waqaf bertujuan mewujudkan bacaan Alqur'an dengan tartil, Jadi, seseorang belum dikatakan tartil membaca Alqur'an, jika tidak memperhatikan hukum bacaan waqaf. ³³

C. Kerangka Pemikiran

Besarnya fungsi Alqur'an terhadap manusia, maka seharusnya manusia itu menghargai Alqur'an dengan selalu membaca dan mengamalkan apa yang terkandung didalam Alqur'an. Sebagai umat muslim diwajibkan untuk mampu membaca dan memahami Alqur'an. Selain bisa membaca, kita juga harus memperhatikan hukum-hukum dan tata cara membaca Alqur'an yang benar, baik secara hukum bacaan maupun tajwidnya. Mahasiswa sebagai manusia yang mempunyai Pendidikan tinggi banyak yang belum mampu membaca alqur'an dengan baik. Sebagai dari mereka sudah fasih dan benar dalam membaca Alqur'an namun Sebagian dari mereka juga ada yang mampu membaca Alqur'an tetapi tidak memperhatikan hukum bacaan baik makhraj dan tajwid.

Adapun kerangka berfikir peneliti dapat dilihat seperti pada gambar dibawah ini :

**Implikasi Program Btq Terhadap
Bacaan Alqur'an Mahasiswa
Fakultas Ushuluddin Adab Dan
Dakwah**



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penulis berada langsung di lapangan atau di lokasi penelitian berusaha untuk mencari dan mendapatkan data-data mengenai objek kajian penelitian dan kemudian berusaha menjawab rumusan masalah penelitian berdasarkan oleh data-data yang diperoleh, dengan cara mendeskripsikannya dalam bentuk narasi . “Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu”.³⁷ Metode yang digunakan untuk analisa merupakan metode kualitatif.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang dilakukan yaitu di kampus UIN Datokarama Palu, karena ingin mengetahui tentang bacaan mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Datokarama Palu dalam membaca Alqur’an yang meliputi kefasihan dan kelancaran serta pengetahuan ilmu tadjwidnya.

Adapun waktu penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini, diperkirakan sekitar satu setengah bulan, dengan alasan bahwa penulis mempunyai kedekatan emosional dengan beberapa mahasiswa FUAD dan juga dosen yang ada di kampus UIN Datokarama Palu, sehingga memudahkan dalam memperoleh data-data yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis.

C. Kehadiran Peneliti

Proses penelitian kualitatif, menghendaki kehadiran peneliti di lokasi penelitian mutlak adanya, sebagai upaya mendapatkan dan mengumpulkan data yang akurat dilapangan. Karena dalam sebuah penelitian kedudukan peneliti merupakan perencana, instrument utama, pengumpul data, penganalisis data, sampai pada

³⁷ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia,2011).

akhirnya peneliti adalah sebagai orang yang melaporkan hasil penelitian, dalam hal ini, peneliti sebagai instrument utama dimaksudkan sebagai pengumpul data.

Berdasarkan penelitian tersebut, kehadiran peneliti di lapangan sangat penting, karena dalam penelitian studi kualitatif, data-data penelitian yang diperoleh dari orang lain (informan). Oleh karena itu, peneliti harus hadir di lokasi penelitian untuk memperoleh data tersebut. Sebelum penelitian peneliti terlebih dahulu penulis meminta izin kepada kepala instansi kampus dengan memperlihatkan surat izin dari direktur strata (S1) Uin Datokarama Palu. Surat tersebut berisikan permohonan izin bagi penulis untuk mengadakan penelitian di kampus tersebut, dengan demikian kehadiran penulis di lokasi penelitian dapat diketahui oleh pihak kampus sehingga memudahkan penulis mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan suatu hal yang mutlak demi kelengkapan dalam penyusunan proposal skripsi, karena data penelitian adalah sumber gambaran dari permasalahan yang diteliti. Data penelitian dapat dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder, hal tersebut dapat dilihat pada uraian di bawah ini :

1. Data primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh penulis secara langsung dengan melakukan observasi terhadap kejadian-kejadian yang ada. Sumber data dalam penelitian kualitatif disebut dengan informan, yaitu orang yang memberikan informasi pada saat wawancara (interview).

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui dokumentasi dan catatan-catatan melalui objek penelitian. Menurut Iskandar, bahwa:

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengambilan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi (analisis dokumen) berupa penelaahannya terhadap dokumen pribadi, resmi

kelembagaan, referensi-referensi, literatur laporan dan lain-lain yang memiliki relevansi dengan fokus permasalahan penelitian³⁸.

Dengan demikian, data sekunder merupakan data pendukung kelengkapan data atau informasi hasil penelitian yang berupa catatan atau print out rancangan dan hasil kegiatan yang dilaksanakan oleh informan.

E. Tehnik Pengumpulan Data

Mengumpulkan data merupakan langkah penting yang harus dilalui oleh penulis sehingga ia dapat menemukan jawaban atas permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Hal ini dikarenakan kualitas data atau alat pengukurannya. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah teknik pengumpulan data dimana seorang peneliti melakukan pengamatan pada mahasiswa yang menjadi objeknya. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi langsung, yaitu mengumpulkan data di lapangan dengan melalui pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti dan hal-hal penting yang penulis temui di lokasi penelitian teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Cholid Narbuko, alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencari secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki³⁹.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya dengan atau si pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara)⁴⁰.

Wawancara juga berarti proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara Tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subyek peneliti. Dengan demikian, yakni melalui media

³⁸ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Jakarta: Ikapi, 2013).

³⁹ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2002).

⁴⁰ Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Ghalila Indonesia, 1988)

telekomunikasi. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh data informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang di angkat dalam penelitian. Atau merupakan sebuah proses pembuktian sebuah informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya. Dan khususnya penelitian ini wawancara langsung pada informasi dengan bertatap muka di lokasi penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu,menjadikan segala sesuatu yang mendukung kajian ini untuk menjadikan penguat penelitian, seperti dokumen-dokumen. Dokumen itu ada relevannya dengan objek penelitian. Dalam teknik pengumpulan data ini penulis melakukan penelitian dengan menghimpun data relevan dari sejumlah dokumen resmi atau arsipemting yang dapat menunjang kelengkapan data pemelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, menyusun kedalam pola, memilih yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di fahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan yaitu:

1. Reduksi Data

Adalah menyeleksi data-data yang relevan dengan pembahasan. Reduksi data di artikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, sebagaimana yang kita ketahui reduksi data berlangsung terus-menerus secara proyek yang berorientasi kualitatif langsung⁴¹.

Reduksi data di terapkan pada hasil observasi, interview dan dokumentasi dengan mereduksi kata-kata yang di anggap penulis tidak signifikan bagi penelitian ini, seperti keadaan lokasi observasi dan dokumentasi yang tidak terkait dengan masalah yang di teliti, gurauan dan basa-basi informan dan sejenisnya.

⁴¹ Mathew B. Miles dan A Michael Huberman, *Qualitative Data Analisis*, diterjemahkan oleh Tjecep Rohindi Rohili dengan judul Analisis Data Kualitatif: Buku Tentang Metode-metode Baru, (Cet. I ; Jakarta: UI Pres,2005)

2. Penyajian Data

Setelah data di reduksi, maka selanjutnya adalah penyajian data yang di maknai sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data ini, penulis akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus di lakukan⁴². Penyajian data yakni untuk menghindari kesalahan terhadap data-data yang di peroleh dari lapangan, penelitian model-model data yang di sajikan dalam bentuk penjelasa atau penilaian kata-kata sehingga data di pahami dengan benar dan jelas.

3. Verifikasi Data

Data yang telah di reduksi dan di sajikan akan menghasilkan kesimpulan yang merupakan awal yang bersifat sementara. Jika pada pengumpulan data tahap berikutnya tetap di dukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel, dapat di pertanggungjawabkan kebenarannya. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yang menemukan makna data yang telah disajikan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan dan atau validitas data tidak di uji dengan menggunakan metode statistic, melainkan dengan analisis kritis kualitatif. Adapun pengecekan keabsahan data di terapkan dengan beberapa metode triangulasi, antara lain triangulasi dengan sumber, triangulasi dengan metode, triangulasi penyidik, dan triangulasi dengan teori dalam penelitian ini menggunakan 2 metode yaitu :

1. Triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang di peroleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif,. Hal ini dapat di capai dengan jalan yaitu : (1) membandingkan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang di katakana orang di depan umum dengan apa yang di katakannya secara pribadi; (3) membandingkan

⁴² Ibid. 16.

apa yang di katakana orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang di katakannya sepanjang waktu ; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintah (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

2. Triangulasi dengan metode, terdapat 2 strategi, yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian, beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama;

Di samping penulis gunakan berbagai kriteria dan triangulasi untuk pengecekan keabsahan data di atas, juga penulis melakukan pembahasan melalui diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Hal ini di gunakan karna merupakan salah satu teknik untuk pengecekan keabsahan data dalam suatu penelitian. Diskusi dengan rekan-rekan sejawat di lakukan untuk mempertahankan agar penulis tetap tegar mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran dari data yang di kumpulkan serta membantu penulis untuk tetap konsisten dan fokus terhadap pokok permasalahan yang di bahas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Kefasihan dan Kelancaran Bacaan Alqur'an Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Gambaran kefasihan dan kelancaran bacaan mahasiswa yang mengikuti program BTQ di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, terdapat memiliki banyak perbedaan yang signifikan di lihat dari hasil wawancara para pengajar dan hasil wawancara para mahasiswa sehingga dapat di lihat adanya perbedaan sebelum mengikuti program BTQ dan sesudah mengikuti program BTQ, seperti yang di katakana salah satu pengajar pada program baca tulis qur'an (BTQ) Uztadz Istnan Hidayatullah, gambaran bacaan Alqur'an Mahasiswa sebelum mengikuti program BTQ yaitu:

“Sebagian Mahasiswa diajari BTQ untuk pertama kali memiliki kesulitan membaca Alqur'an hingga terbata-bata, dan susah untuk menulis Alqur'an atau menghafalkannya di karenakan sebagian mahasiswa baru itu juga banyak berasal dari SMA, SMK, atau sekolah pendidikan umum lainnya”

Hasil wawancara salah satu pengajar mengenai mahasiswa sebelum mengikuti program BTQ. Mahasiswa memiliki kesulitan dalam membaca Alqur'an hingga terbata-bata, dan susah untuk menulis Alqur'an atau menghafalkannya di karenakan perbedaan dari pendidikan sebelumnya sehingga mahasiswa butuh pengajaran atau bimbingan dan waktu yang lama agar bisa memperbaiki bacaan mahasiswa tersebut, dan juga menurut salah satu pengajar baca tulis Qur'an (BTQ) Uztadz Tamrin tentang gambaran bacaan Alqur'an mahasiswa sebelum mengikuti program BTQ yaitu:

“yang pertama memiliki penyenuan huruf yang belum sempurna, kemudian membaca Alqur'an belum sempurna dalam panjang pendeknya”

Hasil wawancara oleh salah satu pengajar mengenai mahasiswa sebelum mengikuti program BTQ. Mahasiswa memiliki permasalahan dalam penyebutan huruf-huruf, dan juga mahasiswa membaca Alqur'an masih belum sempurna dalam panjang pendeknya. Sehingga

mahasiswa harus mengikuti harus mengikuti program BTQ ini sehingga dapat meningkatkan baca tulis Qur'an mereka.

Adapun hasil dari wawancara para mahasiswa, setelah mengikuti program BTQ. Peneliti di sini mendapatkan gambaran tentang kefasihan dan kelancaran bacaan Alqur'an mahasiswa yang telah di wawancarai dan pengetesan bacaan Alqur'an yang di lakukan oleh peneliti peneliti juga di sini menemukan perbedaan sesudah mengikuti pelaksanaan program BTQ ini adanya peningkatan bacaan Alqur'an mahasiswa yang sebelumnya masih sulit utuk membaca Alqur'an, menulis dan melafalkannya, hingga mahasiswa tersebut menjadi lancar dalam membaca Alqur'an dan mengetahui hukum-hukum tajwid sesuai dengan kaidah-kaidah dalam petunjuk, untuk mempelajari Alqur'an dengan baik dan benar, dimana dari beberapa mahasiswa ini di jadikan peneliti sebagai sampel agar peneliti mengetahui gambaran dan kefasihan bacaan Alqur'an mahasiswa.

2. Perubahan Bacaan Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti dapatkan di lapangan. Peneliti di sini menemukan banyak sekali perubahan bacaan Alqur'an mahasiswa setelah mengikuti baca tulis Qur'an, seperti yang peneliti lakukan kepada mahasiswa dan melakukan pengetesan bacaan Alqur'an oleh beberapa mahasiswa. Peneliti di sini juga menemukan perbedaan sesudah mengikuti pelaksanaan program BTQ ini. Adanya peningkatan bacaan mahasiswa yang sebelumnya masih sulit untuk membaca Alqur'an, menulis dan menghafalkannya, hingga mahasiswa tersebut menjadi mengetahui hukum-hukum tahwid dan sesuai dengan kaidah-kaidah dalam petunjuk, untuk mempelajari Alqur'an dengan baik dan benar seperti yang di ungkapkan salah satu pengajar pada program BTQ yaitu:

“Saya melihat adanya perubahan bacaan Alqur'an mahasiswa sudah sangat baik di lihat dari penyebutan huruf-huruf dan penyebutan panjang pendeknya”

Hasil wawancara oleh salah satu pengajar mengenai perubahan bacaan Alqur'an mahasiswa sesudah mengikuti program BTQ. Mahasiswa sudah sangat baik dalam membaca Alqur'an dalam penyebutan makhroj dan tajwid yang sudah sangat baik.

Berdasarkan hasil wawancara dari berbagai mahasiswa, mereka sangat membutuhkan dan sangat terbantu dengan adanya program BTQ ini sehingga mahasiswa tersebut bisa meningkatkan kemampuan membaca, menghafal dan menulis Alqur'an dengan baik dan benar, sesuai dengan kaidah-kaidahnya. Dilihat dari hasil wawancara pada mahasiswa yang sangat terbantu dengan adanya program ini yaitu:

“menurut saya program BTQ ini sangat bagus, dan bermanfaat bagi mahasiswa agar dapat mengetahui, memahami dan mempelajari cara membaca Alqur'an dengan baik.”

Hasil wawancara salah satu mahasiswa yang terbantu akan adanya program BTQ, dan mereka juga sangat membutuhkan program BTQ ini untuk meningkatkan kemampuan membaca, menghafal dan menulis Alqur'an dengan baik dan benar, sesuai dengan kaidah-kaidahnya.

Hasil penelitian yang peneliti dapatkan di lapangan sebagaimana telah dikemukakan pada bagian sebelumnya, dan dapat memberikan gambaran bahwa program BTQ ini memberikan sumbangan yang lebih baik dan sangat besar terhadap kemampuan bacaan Alqur'an mahasiswa, sehingga dapat dijadikan sebagai wahana untuk mengembangkan kemampuan baca tulis Qur'an (BTQ) mahasiswa. Pada akhirnya yang di harapkan oleh mahasiswa dapat membaca Alqur'an menulis dan melafalkannya dengan baik dan benar, serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Alqur'an Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari beberapa mahasiswa dan para pengajar, di lihat dari upaya para pengajar dalam meningkatkan bacaan Alqur'an mahasiswa, para dosen di sini mengajarkan kepada mahasiswa dalam lingkup bangku perkuliahan,

dari mata kuliah yang bertujuan meningkatkan potensi bacaan Alqur'an mahasiswa. Mata kuliah di sesuaikan dengan jurusan masing-masing. Untuk meningkatkan bacaan mahasiswa pengajar di sini tidak hanya mengajarkan dari mata kuliah saja, melainkan adanya dari pihak kampus untuk membuat suatu program. Pihak instansi/ kampus berdiskusi untuk membuat suatu unit pelaksanaan teknis (UPT) bertujuan untuk meningkatkan bacaan Alqur'an mahasiswa, dari hasil diskusi itu terbentuklah sebuah organisasi yang bernama Mahad Al-Jami'ah, di sini Mahad Al-Jami'ah di bentuk pertama kali. Mahad Al-Jami'ah membuat suatu program yang bertujuan dalam meningkatkan bacaan mahasiswa dan program itu di sebut dengan baca tulis Qur'an atau di singkat (BTQ) di lihat dari upaya pengajar sangatlah baik menciptakan suatu organisasi yang sangat bermanfaat bagi seluruh mahasiswa yang berasal dari Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Datokarama Palu.

Melihat upaya dari para pengajar yang ingin meningkatkan bacaan mahasiswa, dalam mengajarkan BTQ kepada mahasiswa harus menggunakan metode, dengan menggunakan metode yang tepat akan menjamin tercapainya tingkat keberhasilan yang lebih tinggi dan merata bagi mahasiswa. Dalam pembelajaran membaca dan menulis Alqur'an di kenal dengan beberapa metode yang di gunakan dalam pengajaran program BTQ, hasil wawancara para pengajar, program BTQ ini menggunakan beberapa metode yaitu:

“Dalam system pengajaran program BTQ ini, kami sebagai pengajar menggunakan metode yang terdiri dari Tahsin, Iqra', Tahfiz. Metode ini kami gunakan agar memudahkan mahasiswa untuk lebih cepat memahami apa yang kami sampaikan pada mereka. Selai dari itu juga metode ini sudah ada di dalam buku pedoman untuk pengajaran pada program BTQ tersebut.”

Hasil wawancara salah satu pengajar BTQ di atas, betapa pentingnya penggunaan metode dalam mengajarkan program BTQ kepada mahasiswanya agar mahasiswa cepat menangkap apa yang para pengajar jelaskan, dan menggunakan beberapa metode ini lebih efektif agar mempercepat meningkatkan baca tulis Qur'an (BTQ) pada mahasiswa secara merata.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, tidak hanya upaya dari para pengajar, melainkan juga dari upaya mahasiswa yang berbondong-bondong mengikuti program BTQ untuk untu bertujuan

meningkatkan baca tulis Alqur'an mereka, selain dari itu setelah mengikuti program BTQ ini mereka mendapatkan sertifikat dari Mahad Al Jami'ah, dimana sertifikat ini di gunakan untuk salah satu persyaratan praktek pengalaman lapangan (PPL) dan juga salah satu persyaratan kuliah kerja nyata (KKN) hasil wawancara dari mahasiswa yang mendapatkan sertifikat setelah usai mengikuti program BTQ ini yaitu:

“Setelah usai mengikuti program BTQ ini di tandai oleh sertifikat dari Mahad Al Jami'ah. Sertifikat ini juga guna untuk memenuhi salah satu persyaratan Praktek Pengalam Lapangan (PPL) dan Kuliah Kerja Nyata (KKN)”

Di lihat dari hasil wawancara pada mahasiswa, setelah selesai mengikuti program BTQ ini di tandai dengan adanya sertifikat dari Mahad Al-Jami'ah, sertifikat ini juga guna untuk memenuhi salah satu persyarata Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) dan salah satu persyaratan untuk mengikuti kegiatan wajib seluruh mahasiswa kampus UIN Datokarama Palu yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN). Upaya mahasiswa tidak hanya mengikuti pembelajaran di dalam kampus untuk meningkatkan bacaan Alqur'an mereka, seperti kegiatan yang mahasiswa ikuti adalah Mjelis Ta'lim dan Latihan MTQ di kampong halamannya yaitu:

“Tentu saya pernah, seperti latihan tilawah untuk mengikuti kegiatan MTQ di kampung saya”

Hasil wawancara” mahasiswa yang mengikuti kegiatan MTQ di kampung halamannya. Di lihat dari upaya mahasiswa yang mengikuti kegiatan di luar kampus yang bertujuan meningkatkan bacaan Alqur'an mrereka dan untuk meningkatkan kualitas diri mahasiswa ini.

B. Pembahasan

1. Analisis Gambaran Kefasihan dan Kelancaran Bacaan Al Qur'an Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, sebagaimana di jelaskan pada halaman sebelumnya, bahwa data di peroleh melalui metode observasi, wawancara mendalam (indepth interview), dan dokumentasi. Data- data itu selanjutnya di reduksi, atau di rangkum, di pilih hal-hal

yang pokok, dan di fokuskan pada hal-hal yang penting, yaitu tentang penyelenggaraan program pembelajaran Baca Tulis Qur'an (BTQ) di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD).

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dikolaborasikan secara terstruktur yang mencakup unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan hakikatnya, pembelajaran merupakan suatu interaksi atau hubungan timbal balik yang di lakukan oleh seorang pengajar dan mahasiswa dalam mentransferkan pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung dengan menggunakan media dan strategi pembelajaran yang baik. Sebagaimana. Yang telah di jelaskan bahwa tujuan pembelajaran adalah untuk memberikan pemahaman, pengetahuan, keterampilan yang telah di pelajari sesuai dengan keterampilan yang baik. Mempelajari serta mengimplementasikan pembelajaran tentunya tidak terlepas dari suatu permasalahan yang mana dengan adanya permasalahan tersebut perlu di carikan solusi sehingga dapat diatasi dengan baik.

Setelah melakukan penelitian dan hasil wawancara untuk mengetahui efektivitas pembelajaran baca tulis Qur'an (BTQ) dalam meningkatkan kemampuan membaca Alqur'an mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah (FUAD) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, melalui observasi di ketahui bahwa tingkat kemampuan membaca Alqur'an mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu bervariasi dimana dari para mahasiswa yang di teliti, di kategorikan sangat baik dengan indicator mahasiswa lancar membaca tapi belum sesuai kaidah Tajwid, dan kategori cukup dengan indicator mahasiswa dapat membaca tapi belum lancar dan tidak sesuai kaidah tajwid. Jadi, berdasarkan hal tersebut sehingga penulis dapat menarik kesimpulan bahwa tingkat kemampuan membaca Alqur'an mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) adalah sangat baik dengan indicator mahasiswa lancar membaca Alqur'an sesuai kaidah tajwid.

2. Analisis Perubahan Bacaan Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dari hasil penelitian yang peneliti dapatkan di lapangan sebagaimana telah di kemukakan pada bagian sebelumnya, dan dapat memberikan gambaran bahwa program BTQ ini memberikan sumbangan yang lebih baik dan sangat besar terhadap kemampuan bacaan Alqur'an mahasiswa, sehingga dapat di jadikan sebagai wahana untuk mengembangkan kemampuan baca tulis Qur'an (BTQ) mahasiswa. Pada akhirnya yang di harapkan oleh mahasiswa dapat membaca Alqur'an, menulis dan menghafalkannya dengan baik dan benar, serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti dapatkan di lapangan. Peneliti di sini menemukan banyak sekali perubahan setelah mengikuti baca tulis Qur'an para mahasiswa, seperti yang peneliti lakukan kepada hasil wawancara para mahasiswa dan pengetesan bacaan Alqur'an oleh beberapa mahasiswa peneliti di sini juga menemukan perbedaan sesudah mengikuti pelaksanaan program BTQ ini. Adanya peningkatan bacaan mahasiswa yang sebelumnya masih sulit untuk membaca Alqur'an menulis dan menghafalkannya, hingga mahasiswa tersebut menjadi mengetahui hukum-hukum tajwid dan sesuai dengan kaidah-kaidah dalam petunjuk, untuk mempelajari Alqur'an dengan baik dan benar.

3. Analisis Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari beberapa mahasiswa dan para pengajar dan juga sebagai mahasiswa yaitu:

A. Upaya lembaga/pengajar untuk meningkatkan bacaan Alqur'an mahasiswa

1. Program/perencanaan

Program/perencanaan merupakan suatu pengambilan keputusan dalam instansi dan menentukan program yang akan di lakukan untuk tujuan suatu instansi. Instansi tersebut merupakan hal yang di laksanakan sesuai dengan peraturan yang telah di buat secara bersama-sama dan merupakan kepentingan yang bermanfaat bagi orang banyak serta memiliki suatu tujuan untuk di peroleh bersama. Sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan bacaan Alqur'an dalam program baca tulis Alqur'an (BTQ) mahasiswa Fakultas Ushuluddin adab dan dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, maka perlu dilakukan berbagai rangkaian kegiatan atau aktifitas. Aktifitas pembelajaran harus merefleksikan struktur kegiatan, alat, tanda, aturan sosial-budaya, harapan dan kebutuhan masyarakat yang harus diakomodir oleh para pemangku kepentingan.

2) Metode — metode yang digunakan didalam program BTQ

Berdasarkan hasil wawancara dari para pengajar program BTQ. Dalam mengajarkan BTQ kepada mahasiswa harus menggunakan metode, dengan menggunakan metode yang tepat akan menjamin tercapainya tingkat keberhasilan yang lebih tinggi dan merata bagi mahasiswa. Dalam pembelajaran membaca dan menulis Alqur'an dikenal dengan beberapa metode yang digunakan dalam pengajaran program BTQ yaitu, metode Tahsin, metode Iqra', dan metode Tahfidz.

Selain dari itu beberapa pengertian dari metode Tahsin, Iqra', dan Tahfiz yang digunakan untuk mengajarkan program BTQ yaitu :

1) Metode Tahsin

Secara etimologi, tahsin adalah bentuk ism masdar dari Hassana Yuhassinu-Tahsinan, yang artinya memperbaiki atau memperbaiki. Perkataan tahsin semakna dengan tajwid yaitu memperbaiki. Memperbaiki yang dimaksud disini adalah memperbaiki bacaan Alqur'an. Sedangkan secara terminologi tahsin Qurian adalah mengeluarkan setiap huruf (huruf hijaiyah) dari tempat keluarnya sesuai dengan hak dan mustahaknya masing-masing.

Implementasi metode tahsin dalam pembelajaran Alquran disesuaikan dengan bacaan mahasiswa. Pengajaran bagi para mahasiswa menggunakan metode ini sangatlah penting. Para mahasiswa ditest satu persatu agar diketahui cara membaca Alqur'annya apakah sudah baik dan benar dan sesuai dengan kaidah-kaidahnya. Setelah dilakukan test para mahasiswa ini akan diajarkan dan diperbaiki cara bacaanya ketika ada kesalahan dalam membaca Alqur'an. Metode ini sangat penting bagi para mahasiswa yang mengikuti pembelajaran membaca alqur'an karena bisa membaguskan cara membaca dengan 'baik dan benar sehingga para mahasiswa mengetahui letak kesalahannya dalam membaca, agar kedepanya para mahasiswa bisa memperbaiki bacaanya sendiri sesuai dengan hak dan mustahaknya masing-masing.

2) Metode Iqra'

Iqra' berasal dari bahasa arab bentuk dari kata fi'il amar dari Qoro'a, Yaqro'u, Iqro' yang berarti sudah dibaca, sedang dibaca, dan bacalah, maka Iqra' menurut bahasa adalah bacalah⁴³.

Metode iqra' merupakan suatu metode membaca Alqur'an yang didalam proses pembelajarannya lebih menekankan langsung pada latihan membaca huruf per huruf. Metode ini telah dikenalkan dengan buku panduan yang terdiri dari 6 jilid. Pada setiap jilid tercantum petunjuk bagaimana proses pembelajarannya, dengan tujuan untuk memberikan kemudahan kepada seseorang yang mau belajar ataupun mengajarkannya, Metode Iqra' ini sangat tidang asing lagi dikalangan masyarakat, dan metode Iqra' ini tidak membutuhkan alat bantuan apapun karena hanya ditekankan oleh bacaannya. Penggunaan metode Iqra' ini sangat berguna bagi pa.ra mahasiswa yang belum mengenal hunlf atau masih terbata-bata dalam membaca Alqur'an. Dilihat dari latar belakang mahasiswa yang pendidikan dari SMA umum, faktanya memiliki pemahaman Agama Islam yang lemah. Tidak hanya itu, kemampuan BTQ pun rendah. Sehingga metode ini sangatlah penting untuk

⁴³ Ihsan Siregar, "Penerapan Metode Iqro dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Membaca Alqur'an Murid MDA. Muhammadiyah Bonan Dolok.

diterapkan untuk meningkatkan bacaan Alqur'an mahasiswa agar lebih memudahkan para mahasiswa untuk belajar membaca Alqur'an, dan juga mempermudah bagi para pengajar untuk mengajarkan tentang membaca Alqur'an.

3) Metode Tahfidz Alqur'an

Tahfidz yang berarti menghafal, menghafal dari kata dasar hafal yang berasal dari bahasa Arab *Hqfidza* — *Yahfadzu* — *Hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, selalu ingat dan sedikit lupa⁴⁴. Definisi menghafal adalah proses pengulangan sesuatu secara berulang-ulang, baik dengan membaca ataupun mendengar.

Ada dua metode yang banyak digunakan dalam halaqah-halaqah tahfidz.. Pemaparan dua metode tersebut akan dijelaskan secara ringkas sebagai berikut :

a). Metode Jama'i (Kolektif)

Guru menetapkan jumlah ayat yang akan dihafal oleh seluruh mahasiswa halaqah. Perlahan-lahan, guru membacakan ayat-ayat tersebut kepada mahasiswa. Selanjutnya, tiap-tiap mahasiswa membaca satu persatu dihadapannya. Lantas mereka ditugasi menghafalkannya hingga guru membacakan seluruh target hafalan kepada mereka dikemudian hari.

Metode ini memiliki banyak sisi positif dan negatif. Diantara sisi positifnya adalah :

- 1) Meningkatkan kualitas bacaan dan perhatian hukum-hukum tajwid
- 2) Mengurangi kadar lahn (kesalahan bacaan)

⁴⁴ Mahmud Yunus. " *Kamus Bahasa Arab- Indonesia*" Jakarta: Hidakarya Agung (1989)

3) Memudahkan mahasiswa menghafal ayat-ayat kerana seringnya pengulangan sesuai dengan jumlah mahasiswa

Sedangkan sisi negatifnya adalah :

- 1) Perbedaan kemampuan tiap-tiap mahasiswa tidak diperhatikan, karna mahasiswa yang cerdas tidak bisa menambah bacaan dan hafalan mendahului siswa yang berkemampuan menengah dan lemah.
- 2) Tidak memungkinkan mahasiswa ikut serta setelah halaqah dimulai karena guru tidak mampu mengajar lebih satu kelompok pada waktu bersamaan.
- 3) Membutuhkan lebih banyak sumber daya manusia dan materi, seperti guru dan pembimbing. Metode ini juga membutuhkan banyak tempat yang sesuai untuk menampung kelompok demi kelompok mahasiswa yang bergabung dalam kegiatan belajar.

b). Metode *Fardhi* (individu)

Seorang guru memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk berlomba membaca dan menghafal Alqur'an. Semua menghafal sesuai dengan kemampuan yang dikaruniakan Allah kepadanya serta sesuai dengan waktu dan usaha yang dia curahkan untuk merealisasikan hafalannya dibawah bimbingan dan saran pengajar.

Metode *Fardhi* (menghafal secara individu) ini memiliki banyak sisi positif dan negatif. Sisi positifnya adalah :

- 1) Mengakomodasi perbedaan individu mahasiswa dan memberikan ruang yang luas bagi mahasiswa yang memiliki kemampuan menghafal untuk maju.
- 2) Hemat dalam sarana dan prasarana.
- 3) Guru bisa menerima mahasiswa yang baru bergabung dengan halaqah, kapanpun mereka datang, tanpa mengacaukan perjalanan dari ketertiban halaqah.

Sedangkan dari sisi negatifnya adalah :

- 1) Lemahnya kualitas pemantauan guru terhadap mahasiswa, baik yang berkaitan dengan hafalan, setoran hafalan, kedisiplinan, maupun perilaku.
- 2) Lemahnya kualitas setoran hafalan mahasiswa dan banyaknya lakin, baik jali maupun kluqfi karena interaksi guru dan mahasiswa secara menyeluruh tiap-tiap mahasiswa tidak dapat kesempatan untuk mengambil manfaat dari teman-temannya dalam membenarkan pengucapan dan mengetahui kesalahan bacaan.
- 3) Sebagian mahasiswa tidak mengetahui tingkat kemampuan menghafalnya, sehingga mereka menghafal dalam jumlah melebihi atau kurang dari kemampuan sesungguhnya yang bisa mereka hafalkan dengan tekun.

Metode tahfidz ini digunakan setelah para mahasiswa selesai mengikuti pembelajaran pada program BTQ, dan mengikuti program BTQ selanjutnya,

dilakukan setoran hafalan yang diberikan oleh para pengajar. Dalam program BTQ ini adanya proses hafalan Surah-surah pendek dimulai dari Juz Amma, lebih tepatnya dari surah An-Naas mundur kebelakang sampai surah An-Naba. Setelah itu bisa dilanjutkan dengan Surah-surah pilihan, seperti Al-Mulk, Al-Waqiah, ArRahman, dan bisa dimulai dari Juz I atau Juz 29 dan seterusnya. Setelah para mahasiswa dapat menghafalkan surah-surah yang telah ditentukan, para mahasiswa ini akan melakukan penyeteroran hafalan kepada para pengajar. Metode ini bertujuan agar mempermudah membentuk kesan dalam ingatan terhadap ayat-ayat yang dihafal dan juga untuk mempermudah bagi para mahasiswa ketika berada dalam lingkungan masyarakat, karena kampus UIN Datokarama Palu yang dikenal oleh masyarakat adalah kampus Islam sehingga anggapan masyarakat kepada mahasiswa UIN Datokarama Palu ini pasti mengetahui hal-hal yang berbasis keislaman.

Dilihat dari upaya para pengajar dalam meningkatkan bacaan Alqur'an mahasiswa. Para dosen disini mengajarkan kepada mahasiswa dalam lingkup bangku perkuliahan, dari mata kuliah yang bertujuan meningkatkan potensi bacaan Alqur'an mahasiswa. Mata kuliah disesuaikan dengan jurusan masing masing. Untuk meningkatkan bacaan mahasiswa pengajar disini tidak hanya mengajarkan dari mata kuliah saja. Pihak instansi / Kampus berdiskusi untuk membuat suatu Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) bertujuan untuk meningkatkan bacaan Alqur'an mahasiswa, dari hasil diskusi itu terbentuklah sebuah organisasi yang bernama Mahad AI-Jamiah. Dari sinilah Inahad aljamiah dibentuk pertama kali. Mahad AI-Jamiah membuat suatu program yang bertujuan dalam meningkatkan bacaan mahasiswa dan program itu disebut dengan BTQ. Dilihat dari upaya pengajar sangat lah baik menciptakan suatu organisasi yang sangat bermanfaat bagi selunmll mahasiswa yang berasal dari Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Datokarama Palu.

B. Upaya mahasiswa Meningkatkan kemampuan BTQ

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara. Membahas tentang upaya atau solusi, perlu kita ketahui bahwasannya solusi dapat diartikan sebagai upaya dalam mengatasi suatu problem guna mencapai tujuan Yang diharapkan. Menurut Kamus Besar bahasa Indonesia (KBBI), Solusi adalah usaha, ikhtiar atau suatu proses dalam memecallkan suatu masalah.³

Dilihat dari beberapa upaya para mahasiswa untuk meningkatkan baca tulis Qur'an (BTQ) mereka yaitu

1) Mengikuti program BTQ untuk meningkatkan baca tulis Qur'an mahasiswa

Mahasiswa mengikuti program BTQ ini untuk bertujuan meningkatkan baca tulis Qur'an dan meningkatkan kecintaan mereka kepada Alqur'an.

2) Mengikuti pengajaran yang ada didalam mata kuliah sesuai dengan jurusan masing-masing mahasiswa

Mahasiswa tersebut bukan hanya mengikuti program BTQ ini untuk meningkatkan kualitas baca tulis Qur'an, tetapi para mahasiswa juga mengikuti pembelajaran di jurusan masing-masing yang terkait dengan pembelajaran

Alqur'an. Sehingga mereka mampu untuk menyesuaikan diri jika berada di program BTQ ini.

3) Mengikuti kegiatan di luar Fakultas

Dilihat dari upaya mahasiswa untuk meningkatkan baca tulis Qur'an mereka. Para mahasiswa ini tidak hanya mengikuti pengajaran yang berada didalam kampus. Mereka juga mengikuti kegiatan-kegiatan diluar kampus yang berkaitan tentang BTQ ini seperti kegiatan tentang Alqur'an, MTQ dan dll.

Berdasarkan hasil wawancara mahasiswa peneliti melihat ada beberapa Faktor dan upaya dalam peningkatan kualitas bacaan Alqur'an pandangan dari mahasiswa yaitu :

1. Faktor Pendorong / Pendukung

Faktor pendorong dan pendukung ini dilihat memberi dampak yang sangat besar terhadap pencapaian para mahasiswa untuk mendapatkan hasil yang sangat baik. Hasil dari wawancara para mahasiswa, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mendorong minat mahasiswa untuk mempelajari baca tulis

Qur'an (BTQ) adalah terdiri dari faktor internal dan eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor internal yang mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam membaca Alqur'an adalah sebagai berikut

1) Jasmani

Faktor jasmani kesehatan tubuh sangatlah penting bagi pendorong untuk para mahasiswa untuk mengikuti program BTQ ini, jika tubuh kurang sehat maka terhamballah sesuatu kegiatan yang ingin dijalani.

2) Motivasi

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Motivasi merupakan daya penggerak dalam diri mahasiswa yang menimbulkan kegiatan belajar itu sehingga tujuan yang dikehendaki mahasiswa tersebut tercapai. Karena Alqur'an merupakan suatu proses maka faktor motivasi memegang peranan dalam proses pembelajaran Alqur'an. Para pengajar atau orang tua dapat memberikan motivasi yang baik pada anak-anak mereka, maka akan timbul dalam diri anak dorongan dan hasrat belajar yang lebih baik lagi.

3) Bakat

Bakat adalah kemampuan manusia untuk melakukan suatu kegiatan dan sudah ada sejak manusia itu ada, Bakat merupakan kualitas yang dimiliki individu yang menunjukkan perbedaan tingkat antara individu dengan individu yang lainnya dalam bidang tertentu. Bakat merupakan kualitas yang dimiliki mahasiswa yang menunjukkan perbedaan tingkatan antara mahasiswa yang satu dengan

mahasiswa yang lain dalam kemampuan membaca Al-Qur'an. Maka dari itu faktor ini juga menentukan kemampuan seseorang dalam belajar membaca AlQur' an.

b. Faktor Eksternaj

Faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam membaca Alqur'an adalah sebagai berikut :

1) Faktor orang tua

Bimbingan dari orang tua tidaklah mungkin ditiadakan dalam kehidupan seseorang sejak kelahirannya. Orang tua memberikan bantuan sebanyakbanyaknya kepada anak-anak mereka untuk membawa mereka kearah pertumbuhan dan perkembangan baik secara alamiyah maupun kultural.

Orang tua adalah pendidik dengan demikian orang tua turut bertanggung jawab atas pencapaian tujuan pendidikan. Dalam hal ini adalah pendidikan membaca Alqur'an

2) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan adalah salah satu faktor yang sangat berpengaruh bagi mahasiswa karena mahasiswa membutuhkan dorongan dari orang-orang terdekat seperti orang tua, keluarga, dan sahabat. Jika semua ada dorongan untuk para mahasiswa . Mahasiswa ini akan menjadi pribadi yang sangat baik dan tekun dalam mempelajari Alqur'an.

3) Faktor pengajar dan Metode Mengajar

Pengajar merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan. Kehadiran pengajar mutlak diperlukan didalamnya. Kalau ada hanya anak didik atau mahasiswa tetapi tidak ada pengajar, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar mengajar di kampus. Jangankan ketiadaan pengajar, kekurangan pengajar saja sudah merupakan masalah.

Dalam belajar membaca Alqur'an faktor pengajar merupakan faktor yang terpenting pula bagaimana sikap dan kepribadian pengajar, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki pengajar dan cara mengajarkan pengetahuan kepada anak didiknya atau mahasiswa, turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dapat dicapai para mahasiswa

Seorang pengajar hendaklah selalu memperhatikan metode pengajaran, memprioritaskannya dari kepentingan pribadi yang bersifat duniawi yang kurang penting, membebaskan hati dan pikirannya dari hal-hal yang mengganggu konsentrasinya, memperhatikan mahasiswa dengan cennat dan teliti sehingga dapat mengetahui kejiwaan setiap muł-idnya dan dari situ dapat menetapkan metode yang paling tepat, boleh jadi setiap mahasiswa harus diajari dengan cara yang berbeda. Ini faktor penting dalam mengajar, sebab metode pengajaran adalah wasilah yang utama dalam menyampaikan ilmu, maka jika kurang baik atau bahkan tidak ada hasilnya. Sebaiknya mempelajari cara-cara pengajaran dan disesuaikan dengan keadaan para mahasiswa, disamping itu perlu pula untuk mengetahui psikologi.

4) Faktor penghambat

Faktor penghambat adalah faktor yang menghalangi terlaksananya tujuan sehingga para mahasiswa terkendala dalam mengikuti program BTQ ini. Beberapa faktor penghambat yang ada didalam permasalahan oleh para mahasiswa tersebut yaitu :

a) Kurangnya kemampuan dalam membaca atau menulis Alqur'an

Perbedaan latar belakang dari pendidikan ini, juga menjadi salah satu faktor, sehingga memunculkan berbagai masalah yang berbeda-beda. Bagi mahasiswa yang mempunyai latar belakang pendidikan dari SMA umum, faktanya memiliki pemahaman Agama Islam yang lemah. Tidak hanya itu,

kemampuan BTQ pun rendah Berbeda dengan mahasiswa yang latar belakang pendidikannya dari Madrasah Aliyah (MA) atau pondok pesantren.

b) Kendala dengan waktu yang terbatas

Faktor dengan kendala waktu sangat berpengaruh karna waktu yang kurang dan tidak efisien sehingga membuat mahasiswa masih sebagian belum mengerti dan paham apa yang disampaikan oleh para pengajar.

Faktor kendala waktu disini adalah bukan hanya dari para pengajar bahkan mahasiswa juga mengalami faktor kendala waktu yang sangat terbatas. Sehingga terdapat adanya kendala bagian durasi atau waktu menyebabkan kurang optimal dalam proses mengajarkan maupun Yang diajarkan pada program BTQ ini, dari kendala tersebut para pengajar dan juga para mahasiswa disini ingin meningkatkan waktu atau durasi yang agak panjang sehingga para pengajar dan para mahasiswa dapat optimal dan efektif dalam meningkatkan kualitas baca tulis Qur'an masing-masing mahasiswa pada program BTQ.

Berdasarkan tentang penjelasan diatas dapat disimpulkan terdapat berbagai masalah dari beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat sehingga faktor tersebut menjadi kendala bagi sebagian mahasiswa dan juga kepada para pengajar. Selain dari itu setiap ada faktor yang menjadi halangan pasti ada solusi atau upaya untuk menyelesaikan problem yang ada didalam diri mahasiswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan selama meneliti di kampus UIN Datokarama Palu khususnya di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah tentang bacaan Alqur'an mahasiswa yang dibantu dengan adanya program BTQ, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu :

1. Gambaran kefasihan dan kelancaran bacaan Alqur'an mahasiswa di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Datokarama Palu. Mereka sudah sangat baik dan benar dalam membaca Alqur'an yang meliputi kefasihan, kelancaran, serta tajwid dan kaidah-kaidah dalam pengucapan membaca Alqur'an dengan baik dan benar. Dengan adanya program BTQ terhadap bacaan mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Datokarama Palu. Memiliki dampak yang sangat besar, dan sangat berpengaruh bagi mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Dengan Adanya program BTQ ini mahasiswa sangat terbantu untuk meningkatkan kualitas baca tulis Qur'an para mahasiswa dan meningkatkan kecintaan terhadap Alqur'an.
2. Upaya yang dilakukan para pengajar dan upaya mahasiswa-mahasiswa dalam meningkatkan baca tulis Qur'an (BTQ). Dilihat dari hasil observasi dan wawancara memiliki dampak yang sangat positif. Tidak hanya dari para pengajar mahasiswa juga memiliki respon yang sangat baik dalam mengikuti program BTQ, Sehingga mereka sangat terbantu dengan adanya program BTQ, dan menjadikan program BTQ ini sebagai salah satu tujuan yang ingin mereka ikuti dalam tujuan untuk meningkatkan kualitas baca tulis Qur'an mereka.
3. Dari hasil penelitian yang peneliti dapatkan di lapangan sebagai mana yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dapat memberikan gambaran berupa bacaan mahasiswa melalui program BTQ, program BTQ ini memberikan sumbangan yang lebih baik dan sangat besar terhadap meningkatkan bacaan Alqur'an mahasiswa, sehingga dapat dijadikan sebagai wahana untuk mengembangkan

kemampuan baca tulis Qur'an (BTQ) mahasiswa. Pada akhirnya yang diharapkan oleh mahasiswa dapat membaca Alqur'an, serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang dikemukakan di atas, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut.

1. Kepada kepala panitia pelaksana program BTQ ini untuk memperhatikan dan melakukan pretest kepada mahasiswa sebelum mengikuti dan sesudah mengikuti pembelajaran program BTQ, test disini bertujuan untuk mengklasifikasikan misalnya yang paling bisa sampai yang belum bisa, dan dibuatkan kelas dari yang bisa hingga sebaliknya, itu semuanya harus yang setara dengan kemampuannya. Pembagian disini bertujuan agar pengajar itu dapat mengajar secara efektif sesuai dengan kemampuan mahasiswa tersebut dan para mahasiswa juga terfokuskan dalam belajar Alqur'an.
2. Kepada para panitia pelaksanaan program BTQ. Untuk dapat meningkatkan kemampuan baca tulis Qur'an mahasiswa, dengan hasil yang sangat optimal dibutuhkan durasi waktu yang Panjang sehingga mahasiswa benar-benar paham apa yang disampaikan oleh para pengajar, disini peneliti menemukan permasalahan waktu yang singkat sehingga Sebagian mahasiswa masih belum paham apa yang disampaikan oleh para pengajar, dan juga para pengajar tidak optimal dalam mengajarkan atau menyampaikan materi dikarenakan waktu yang sangat singkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohim, Acep lim. *"pedoman Ilmu tajwid Lengkap*, Bandung: CV " Penerbit Diponegoro (2003).
- Abi Husain Ahmad bin Faris, *Mu'jam Maqa yis al-I.ughah*, Kairo: Daar
- Al-Jarim, Ali dan Musthafa Amin. *Al-balaghatul Wadhihah*, Terj Cet IX
Bandung. Sinar Baru Algensindo, 2011
- Al-Qudhat, M. Isham Muflih. *Panduan Lengkap Belajar Ilmu Tajwid Otodidak* Jakarta Selatan: Turos Pustaka
2020
- Alwi, Bashori, dkk, *Bunga Rampai Mujiara Al-Qur'ân Pembinaan Qâri Qâriah dan Hafiz Hafizah, Pimpinan
Pusat(Jam'iyya/ul Qurra' Wal Huffaz* (JQH), Jakarta Selatan, 2006.
- Annuri, H. Ahmad. *Panduan Tahsin Tilawah Al-qur'an & Ilmu Tajwid*. Pustaka Al-Kautsar, 2011
- Arifin Imron, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial dan Keagamaan*, Malang: Kalimashada, 1996
- Kapitalistik. " Jurnal Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*. Th XIV 2 (2001): 5164.
- Cahyadi, Isah. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen
Agama Republik Indonesia, 2009.
- Hadist Riwayat *Muslim dalam Shahihnya*, (1/550), no. 898.
- Halim, *Alqur'an QSAt-Taubah / 11.111*.
- Hammarlund Anders, *"Intoduction: An Annotated Glossary dalam Sufism, Music, and Society in Turkey and
The Middle East*, Istanbul: Swedish Research Institute in Istanbul Transaction, 2005.
- Hasan, Abd al-Hafidz. *Ilmu Al-Ma'ani: Diraasah Nadzariyyah Tadzbiiqiyah*. Mesir: Maktabah al-Adab 2002.
- Hayati Noor. *Kemampuan Membaca Al-Quran di Kalangan Mahasiswi Ma 'had Al-Jami 'ah Putri II IAIN
Antasari Banjarmasin*. 2012.
- Herawati Tuti. *Problematika mahasiswa dalam mengikuti praktik membaca alqur'an di STAIN Palangka
Raya angkatan tahun 2009/2010*.
- Idris, Mardjoko. *"Ilmu Balaghah Antara al-Bayan dan al-Badi' "* Yogyakarta: teras (2007).
- Idris, Mardjoko, *"Ilmu Balaghah Antara al- Bayan dan al-Bad1 ' "* Yogyakarta: teras (2007).
- Ihsan Hamdani dan Fuad Ihsan. *Filsafat Pendidlkan Islam*. Bandung: Pustaka setia, 2001
- Iskandar. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantltatif dan Kualitatif)* Gaung Persada Press :
Jakarta 2013.
- Izzan, Ahmad. *Ulumul Quran: Telaah tekstualitas dan Kontekstualitas Alquran*. Tafakur, 2011.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Online. Tersedia di <https://kbbi.web.id/mahasiswa> diakses pada 13 Maret
2023
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Online. Tersedia <https://kbbi.web.id/irama> diakses pada 13 Maret 2023.

- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia 2011
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta (2000).
- Milles B Matthew dan Huberman A Michael, *Qualitative Data Analisis. diterjemahkan oleh Tjecep Rohili, Judul Analisis Data Kualitatif: Buku Metode-metode Baru; Cet 1; Jakarta: UI Pres, 2005*
- Moelong, J.. *Kualitatif Pengantar Metode* Jakarta: Obor Nasional.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif Bandung* : PT Remaya Rosdakarya 2006
- Muhsin, Salim. *Ilmu Naghham Alquran dan Belajar Membaca Alquran dengan Lagu*. Jakarta: PT. Kebayoran Widya Ripta 2004
- Mujab, Saiful dan Sophya Vera Ida. *Metode Baca Al-Qur'an, Elementary. 2, 2014.*
- Munawwir, Ahmad Warson. "*kamus al-Munawwir*." Surabaya: pustaka progressif (1997).
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi.. *Metode Penelitian*, Jakarta . PT Bumi Aksara 2002
- Nazir, Muhammad. *Metodologi Penelilian*. Jakafila: Ghalia Indonesia 1988.
- Qardhawi, Yusuf, and Abdul Hayyie al-Kattani. '*Berinteraksi Dengan AlQuran 'YusufA l-Qaradhawi*.' (1999).
- Ruslan , Rosady. *Metode Penelitian Public Relatfons dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada 2004
- Sahman Mamun, *Paduan Tahsin Tilawah Alquran kelas X, Makhriju/ Hurufdan Shhfatul Huruf*
- Salim, *Ilmu Naghham Al-Qur 'an*
- Sari Pranti. *Probemalika Membaca Alquran Mahaiswa Pendidikon Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu*. Diss. UIN Fatmawati Sukarno, 2021.
- Shihab, M. "Quraish Shihab, Tafsir al Misbah, *Pesan, kesan, dan keserasian Al Qur 'an*, Vol. 7, cet. " Ke-4, Jakarta: Lentera Hati (2004).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: (Pendekatan Kuantitatfń Kua//tatifdan R&D) cet.21, Alfabeta, 2007*
- Surakhmad, Winarno..*Pengantar Peneliiian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*. Bandung :Tarsito 1997
- Syarbini, H. Amirulloh, and Ust Abu Mufidah Al-Kautsar *5 Langkah Lancar Membaca Al-Qur'an*. Ruang Kata, 2010.
- Ulfah, "*Maqamat Arabiyyah dalam Tilawatil Qur'an., "Lihat juga Arqfat, " Tarekat Tilawaliyah"*.
- Umar, Husein. *Metode Penelitian unluk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta IPT.Raja Grafindo Persada 2014

Wulan, Dyah Ayu Noor; ABDULLAH, Sri Muliati. *Prokrastinasi akademik dalam penyelesaian skripsi*.
Jurnal SosioHumaniora, 2014, 5. 1 .

Zaid Husein Al Hamid, *Ringkasan Ihya' 'ulumuddin*. Pustaka Amani: Jakarta, 2007

PEDOMAN WAWANCARA

NO	PERTANYAAN
1	Apa kendala yang didapatkan selama mengajar BTQ kepada mahasiswa?
2	Apa kelemahan pada program BTQ?
3	Apa wajib bagi mahasiswa mengikuti program BTQ terutama bagi mahasiswa baru?
4	Mengapa harus ada program BTQ?
5	Apakah anda mengetahui program BTQ?
6	Apakah anda pernah mengikuti pembelajaran Alqur'an selain di prodi?
7	Apakah para pengajar program BTQ ini memberikan materi (penjelasan) Alqur'an dengan baik?
8	Siapa yang menjadi factor pendukung anda untuk mengikuti program BTQ ini?
9	Kapan program BTQ ini dilaksanakan?
10	Dimana tempat program BTQ itu dilaksanakan?
11	Kenapa anda harus mengikuti program BTQ ini?
12	Bagaimana menurut anda tentang program BTQ ini?
13	Apakah ada program BTQ di prodi ini?
14	Metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran BTQ kepada mahasiswa?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : Jhoni Iskandar
Tempat, Tanggal Lahir : Sembakung, 15 juni 2001
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa
Anak ke : Anak ke Tiga (3)
Alamat : Jl.Lapangan Rt 01

B. Identitas Orang Tua

Ayah
Nama : Basran
Agama : Islam
Pekerjaan : Pensiunan
Alamat : Jl.Lapangan Rt 01

Ibu
Nama : Asmawati
Agama : Islam
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga (IRT)
Alamat : Jl.Lapangan Rt 01

C. Jenjang Pendidikan

Pendidikan : SDN 015 PELAJU (2007-2012)

: SMP 05 PELAJU (2012-2015)

: SMA 1 SEMBAKUNG (2015-2018)

